



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:
SUNARIYO
NIM. 12040316399

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Sunariyo
NIM : 12040316399
Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja di Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Januari 2025

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Penguji III,

Penguji IV,

Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 002

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011



STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DUTA GENRE DALAM
MENSOSIALISASIKAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP) PADA
REMAJA DI PROVINSI RIAU

Disusun oleh:

SUNARIYO

NIM. 12040316399

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal :

13 Januari 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom

NIP. 19860526 202321 1 013

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 13 Januari 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Sunariyo
NIM : 12040316399
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Remaja Di Provinsi Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunariyo
 Nim : 12040316399
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Baru, 9 Juni 2002
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre dalam Mensosialisasikan
 Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja di Provinsi Riau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Sunariyo
 NIM. 12040316399

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

ABSTRAK

Nama : Sunariyo
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja di Provinsi Riau

Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Provinsi Riau" dengan tujuan mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan oleh Duta GenRe dalam menyosialisasikan pendewasaan usia perkawinan. Menggunakan teori Strategi Komunikasi Myers dan pendekatan wawancara mendalam dengan informan utama dan tambahan, serta studi pustaka dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif Duta GenRe mencakup empat elemen utama: pertama, kemampuan komunikator dalam memperoleh kepercayaan dan daya tarik; kedua, perencanaan yang matang dalam penyebaran informasi dan penyesuaian pendekatan dengan karakteristik peserta; ketiga, efektivitas metode tatap muka dibandingkan media massa; dan keempat, perhatian terhadap segmentasi peserta berdasarkan usia remaja yang memengaruhi pendekatan dalam sosialisasi.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Persuasif, Duta GenRe

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Sunariyo
Department : Communication Science
Title : *Persuasive Communication Strategy of Genre Ambassadors in Socializing the Age of Marriage Maturation (PUP) in Adolescents in Riau Province*

This study, titled "Persuasive Communication Strategy of GenRe Ambassadors in Socializing the Maturation of Marriage Age to Adolescents in Riau Province," aims to identify the methods and strategies used by GenRe Ambassadors in socializing the maturation of marriage age to adolescents in Riau Province. Using Myers' Communication Strategy theory and employing in-depth interviews with primary and additional informants, as well as literature studies and documentation, the results show that the persuasive communication strategy applied by GenRe Ambassadors encompasses four main elements: first, the communicator's ability to gain trust and attract attention; second, careful planning in the dissemination of information and adjusting the approach to the characteristics of the participants; third, the effectiveness of face-to-face communication methods compared to mass media; and fourth, paying attention to the segmentation of participants based on age, which influences the approach used in the socialization process.

Keywords: *Strategy, Persuasive Communication, GenRe Ambassador*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
2. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si. dan Bapak Artis M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
3. Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
5. Sahabat terkhusus Rahma Yani Putri, Rakel Mutawwakil, Wiwin Afrianti, Satri Syafira, Arfi Mozaky Khairi, M. Faisal Hafizi, dan Fadhli Hasriansyah yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Informan Penelitian	28
3.4 Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Validasi Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM	32
4.1 BKKBN	32
4.2 Duta Generasi Berencana Provinsi Riau	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.2 Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
---------------------------------------	---



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. 1 Lokasi BKKBN	33
Gambar 4. 2 Logo BKKBN baru dan lama	33
Gambar 5. 1 Pakaian Formal Duta Genre sebagai Penyuluh	41
Gambar 5. 2 Pelatihan bersama Duta Genre	42
Gambar 5. 3 Duta Genre dan Forum Genre Siak mensosialisasikan program genre ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Siak	43
Gambar 5. 4 Duta Genre bersama PIK-R	44
Gambar 5. 5 Materi Duta Genre	46
Gambar 5. 6 Laman instagram genre riau	50
Gambar 5. 7 Sosialisasi sex education dan PUP dari Duta Genre Riau di SMAN1 SIAK	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	61
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Pra Penelitian	65
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Pra Penelitian	67
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian	68
Lampiran 5. Indikator Teori Myers	79
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua orang tentu akan menginjak usia remaja dalam perjalanan hidupnya. Masa ini terjadi pada usia remaja, sekitar belasan tahun, yang merupakan fase perkembangan menuju kedewasaan. Fase ini merupakan periode perkembangan yang sangat khas dan urgen dalam membangun fondasi kondisi fisik yang lebih baik. Tahap masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan psikososial, fisik dan kognitif yang signifikan. Perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara berpikir, perasaan, pengambilan keputusan, serta hubungan mereka terhadap lingkungan di sekitarnya. (Musthofa, 2017).

Remaja sering dianggap sebagai fase yang kompleks karena secara historis, baik dalam masyarakat maupun dunia akademik, masa remaja selalu dikaitkan dengan pemberontakan dan kenakalan. Fase ini dianggap rumit karena remaja belum sepenuhnya menemukan identitas diri mereka. Masa remaja sering dianggap sebagai periode pencarian jati diri, persiapan untuk memasuki kehidupan dewasa yang lebih mandiri, di mana mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada orangtua dalam mengambil keputusan. Proses ini dapat menyebabkan kebingungan, yang akhirnya mendorong remaja untuk melakukan berbagai tindakan, yang terkadang berujung pada perilaku tidak benar atau dikenal dengan istilah kenakalan remaja. (Izzatur, 2022).

Masa remaja sering dianggap sebagai tahap yang kompleks karena, baik dalam masyarakat maupun dalam kajian akademik, remaja sering kali diasosiasikan dengan pemberontakan dan kenakalan. Fase ini dianggap rumit karena remaja belum sepenuhnya menemukan jati diri mereka. Masa remaja sering dipandang sebagai waktu pencarian identitas, persiapan untuk menuju kehidupan dewasa yang lebih mandiri, di mana mereka mulai mengurangi ketergantungan pada orangtua dalam membuat keputusan. Proses ini seringkali menimbulkan kebingungan, yang mendorong remaja untuk mengambil berbagai tindakan yang, pada beberapa kasus, dapat berujung pada perilaku yang salah, yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. (Christa, 2023). Harapan kepada remaja sebagai generasi penerus yang berkualitas mampu melawan tindakan yang mengarah ke kenakalan remaja, hal ini sulit tercapai jika tidak ada kepedulian terhadap masalah dan ancaman yang terjadi dilingkungan sekitar kita.



Jika kebutuhan remaja tidak mendapat perhatian yang cukup, mereka dapat terjebak dalam perkembangan pribadi yang tidak sehat, yang akhirnya membuat mereka rentan terhadap masalah-masalah remaja saat ini. Masalah tersebut dikenal dengan sebutan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), yang meliputi pernikahan dini, seks pranikah, HIV/AIDS, serta penyalahgunaan napza (Khazna, 2023). Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, terdapat enam jenis kenakalan remaja yang paling sering terjadi, yaitu tawuran, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, tindakan kriminal, kejahatan dunia maya, dan seks pranikah. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah seks pranikah, yang menjadi penyebab utama terjadinya perkawinan dibawah umur. Sesuai dengan temuan riset yang dilakukan oleh Anjarwati (2017), yang menyatakan peningkatan angka perkawinan di bawah umur sebagian besar dipengaruhi dari kehamilan tidak direncanakan akibat seks pranikah, yang pada akhirnya turut meningkatkan angka perceraian.(Haro, 2021).

Meskipun berbagai kebijakan dan program telah diterapkan untuk mengatasi pernikahan dini, masalah ini masih tetap berlangsung. Kepala Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Provinsi Riau, Andra Sjafril, mengatakan bahwa sekitar 21.600 remaja atau sekitar 1,18% dari total populasi di Provinsi Riau terlibat dalam pernikahan dini. Berdasarkan laporan dari media online, tercatat sebanyak 1.018 anak di Riau yang mengajukan dispensasi pernikahan dini di Pengadilan Agama di seluruh provinsi pada tahun 2023. Dispensasi nikah merupakan suatu izin bagi individu yang ingin menikah meskipun belum mencapai usia yang ditentukan oleh pemerintah. Sesuai data resmi Pengadilan Agama Tinggi Pekanbaru, terdapat beberapa faktor yang mendasari pengajuan dispensasi nikah, seperti pernikahan yang tidak disetujui oleh orang tua, kehamilan di luar nikah, dan pergaulan bebas. Mengingat permasalahan ini, muncul kekhawatiran terkait dampak dari pola pacaran remaja yang dapat berujung pada perkawinan dini ata pernikahan dibawah batas. (Harahap, 2022).

Menikah muda di Indonesia membawa sejumlah dampak negatif. Sebagai contoh, sekitar 56% remaja perempuan terjalin hubungan pernikahan muda menghadapi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), walaupun frekuensinya tidak terlalu sering. Selain itu, banyak remaja yang terhambat untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, sekitar 5,6% dari mereka yang menikah usia muda tersebut tetap melanjutkan sekolah setelah pernikahan. Risiko lainnya adalah meningkatnya mortalitas ibu dan buah hati, yang mencapai 30% (Nungsiyati, 2024). Mengingat berbagai masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang timbul, diperlukan pendekatan komunikasi yang efektif sebagai penyampaian edukasi yang sesuai kebutuhan masyarakat agar upaya pencegahan pernikahan dini dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah, melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), yang berfokus pada masalah kependudukan dan perencanaan keluarga berencana, memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden sesuai dengan Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1968. BKKBN adalah lembaga non-pemerintah yang berfokus pada peningkatan kualitas penduduk, perbaikan peningkatan SDM dan kesehatan, serta kesejahteraan sosial, dengan tujuan untuk membangun keluarga yang kecil, sehat, bahagia, dan sejahtera.

Dalam menjalankan tugasnya untuk mengatasi masalah remaja dan kependudukan, BKKBN mengimplementasikan suatu program yang diluncurkan di tahun 2010, yaitu Generasi Berencana (GenRe). Program GenRe merupakan strategi BKKBN untuk menangani isu pembangunan manusia, khususnya di kalangan remaja. Program ini berfokus pada pembinaan remaja anak bangsa agar menjadi individu yang inovatif serta terbebas dari risiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Tujuan utama melalui program tersebut adalah untuk mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan berkeluarga, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan yang kuat, yang pada akhirnya mendukung terciptanya keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera di masa depan.

Dalam pengembangan program Generasi Berencana, BKKBN menerapkan 2 strategi utama, yakni pembentukan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) dan Bina Keluarga Remaja (BKR). Pusat Informasi Konseling Remaja berfungsi sebagai kelompok yang diatur untuk dan oleh remaja, guna sebagai pemahaman tentang program GenRe serta menyediakan layanan konseling untuk teman sebaya. Sementara itu, Bina Keluarga Remaja merupakan program yang melibatkan keluarga dengan remaja, bertujuan menghasilkan generasi yang sehat dan berprestasi. Pendekatan ini dilakukan melalui PIK R untuk remaja dan melalui BKR untuk keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, komunikasi yang efektif sangat penting dilakukan oleh PIK R terhadap lingkungan sosial, terutama remaja, agar pemahaman tentang program GenRe dapat lebih tersampaikan dengan baik dan lebih dekat dengan mereka. Oleh karena itu, pada tahun 2011, dibentuklah Duta Generasi Berencana (GenRe) yang merupakan inisiatif dari BKKBN. Duta GenRe berperan sebagai motivator bagi rekan-rekan sebaya mereka, mendorong mereka untuk menjadi remaja yang terencana dan terhindar dari berbagai masalah yang sering dihadapi remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pembentukan Duta GenRe ini didasari oleh anggapan BKKBN bahwa remaja lebih mudah menjalin komunikasi, berbagi cerita, memberikan nasihat, serta menawarkan solusi terbaik satu sama lain, dibandingkan dengan berkomunikasi dengan orang tua di rumah.

Melalui kegiatan yang dilakukan oleh Duta GenRe, program yang paling tepat untuk mengatasi masalah pernikahan dini dan risikonya adalah program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). PUP bertujuan dalam peningkatkan usia perkawinan pertama, dengan target usia di angka 21 tahun bagi swanita sedangkan pria di angka 25 tahun. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menagngguhkan waktu perkawinan hingga batas usia, serta untuk memastikan bahwa kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup matang secara fisik dan mental. Tujuan utama dari PUP adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis bagi anak remaja mengenai pentingnya membangun keluarga, dengan melihat dari berbagai aspek seperti kesiapa mental, fisik, pendidikan, emosional, ekonomi, sosial, bahkan perencanaan angka dan rentang kehamilan, baik sebelum maupun setelah menikah.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada 11 September 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Duta GenRe Provinsi Riau mengenai peran mereka dalam mensosialisasikan program Pendewasaan Usia Perkawinan. Menurut keterangan yang diperoleh, salah satu Duta GenRe Provinsi Riau Indah Tatia Putri Duta Genre Provinsi Riau 2024 dan Julpandi Putra Riau 2023, Duta GenRe adalah pionier untuk menyebarluarsan program GenRe yang bertujuan untuk menjadi remaja berencana berkarir dengan penuh perencanaan dan merencanakan kehidupan berkeluarga dengan kesehatan reproduksi yang sehat dan life skills. Peran Duta GenRe sendiri adalah sebagai komunikator dan komunikasi dalam lingkungan masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah program Pendewasaan Usia Perkawinan yang disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya remaja, dapat diterima dengan baik.

Duta GenRe adalah pionir untuk menyebarluarsan program genre yang bertujuan untuk menjadi remaja berencana berkarir dengan penuh perencanaan dan merencanakan kehidupan berkeluarga dengan kesehatan reproduksi yang sehat dan *life skills*. Dalam menjalankan tugas tersebut, komunikasi yang efektif dan ide-ide kreatif sangat penting untuk memastikan pemahaman yang efektif. Mengingat kasus kenakalan remaja yang kian bertambah, Duta GenRe menentukan metode komunikasi persuasif sebagai cara yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja. Indah Tatia menyatakan bahwa setiap tahun, Duta GenRe terus meningkatkan kegiatan mereka dengan cara yang lebih inovatif, kreatif, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan perkembangan zaman, serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp untuk menyebarkan materi Pendewasaan Usia Perkawinan dengan jangkauan yang lebih luas. Melalui Duta GenRe, diharapkan remaja dapat lebih siap dalam merencanakan kehidupan berkeluarga, memahami pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan, dan mampu melanjutkan pendidikan dengan baik, merencanakan karir, serta menikah dengan perencanaan yang matang.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengingat pentingnya peran komunikasi dalam pendekatan dan penyebaran informasi terkait Pendewasaan Usia Perkawinan, komunikasi menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi sikap dan perilaku sosial, terutama di kalangan remaja. Dengan demikian, penulis berencana untuk melakukan penelitian guna menganalisis bagaimana “Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja di Provinsi Riau.”

1.2 Penegasan Istilah

1. Strategi

Istilah strategi memiliki akar kata dari bahasa Yunani *strategos*, bermakna "komandan militer" di masa demokrasi Athena. Beberapa pakar juga menjelaskan bahwa strategi adalah berbagai sumber daya yang dapat dijadikan kekuatan untuk bertahan, yang juga bisa diartikan sebagai serangkaian rencana untuk memanfaatkan sumber daya demi mencapai kondisi yang menguntungkan. (Febriyansyah, 2021).

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif yaitu jenis komunikasi yang dirancang dengan beberapa tujuan dan terfokus agar mempengaruhi perubahan sikap dari komunikan yang menjadi sasaran komunikasi. Proses komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah perilaku dan upaya (Mulyana, 2007 dalam Hendri, 2019). Definisi lain menurut Bettinghaus (2019) menyatakan bahwa komunikasi persuasif adalah proses yang berfokus pada upaya membujuk untuk merubah perilaku dan perasaan menyesuaikan terhadap pesan yang disampaikan melalui komunikasi yang terencana dan terstruktur.

3. Duta GenRe

Duta Generasi Berencana (GenRe) memiliki peranan utama dalam mensosialisasikan berbagai program untuk remaja dan masyarakat sekitar. Perencanaan program pemerintah untuk remaja melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertujuan untuk membentuk karakter bangsa. Duta Generasi Berencana hadir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sarana untuk mengedukasi remaja mengenai pentingnya menjauhi pernikahan dini, seks pranikah, serta penyalahgunaan narkoba. (Khazna, F, 2023).

4. Sosialisasi

Banyak ahli yang memberikan definisi tentang sosialisasi, salah satunya David A. Goslin (2013), yang menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses pembelajaran individu melalui berbagai kegiatan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, norma dan nilai yang akan diterapkan dalam kehidupan kelompok masyarakat.

5. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Pendewasaan Usia Perkawinan merupakan usaha untuk menunda usia perkawinan pertama agar perempuan yang hamil pertama kali sudah mencapai usia yang cukup dewasa dan bukan lagi anak-anak. Oleh karena itu, BKKBN mengemukakan beberapa tujuan terkait pendewasaan usia perkawinan..

6. Remaja

Remaja sering dianggap sebagai fase yang kompleks, karena secara historis, baik dalam masyarakat maupun dalam kajian akademik, masa remaja sering kali dikaitkan dengan pemberontakan dan perilaku nakal (Lerner, 2005). Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), rentang usia remaja tercatat antara 10 hingga 19 tahun, atau 15 hingga 24 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi persuasif duta genre dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di Provinsi Riau?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi persuasif duta genre dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di Provinsi Riau.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditargetkan mampu berkontribusi dan bermanfaat untuk berbagai kalangan, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau kontribusi untuk kemajuan edukasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memperkaya pemahaman dalam kajian untuk memahami bagaimana

strategi komunikasi persuasif duta genre dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di Provinsi Riau.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pihak yang memerlukan, di antaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas wawasan peneliti terkait strategi komunikasi persuasif duta GenRe dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di Provinsi Riau.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki acuan penelitian agar dapat memperkaya teori serta mendukung urgensi yang disebut dengan penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam tahap pengerjaan penelitian dan dapat memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai refrensi dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Ryan Hajusa Karilda, Syafriwaldi
	Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Duta Genre Kabupaten Tanah Datar Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Lima Kaum
	Asal Instansi	Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar.
	Tahun Penelitian	2023
	Hasil Penelitian	Strategi komunikasi Duta Genre Tanah Datar dalam mensosialisasikan tentang pendewasaan usia perkawinan di Kecamatan Lima Kaum yaitu melaksanakan program unggulan Duta Genre Tanah datar berupa sosialisasi kesekolah-sekolah, Pusat Informasi Konseling Remaja serta masyarakat yang ada di kampung Keluarga Berencana yang ada di Kecamatan Lima Kaum dalam Pendewasaan Usia Perkawinan agar tujuan yang diinginkan tercapai.
2.	Nama Peneliti	Muhammad Febriyansyah
	Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja Di Sumatera Selatan
	Asal Instansi	Universitas Sriwijaya
	Tahun Penelitian	2021

3.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian kualitatif yang peneliti dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Duta GenRe telah berhasil. Berdasarkan analisis mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat strategi komunikasi persuasive yang dilakukan oleh Duta GenRe yang dapat diukur dengan empat elemen yang dikeluarkan oleh Myers
	Nama Peneliti	M. Yusuf Ikhsan
	Judul Penelitian	Strategi Komunikasi Genre Kabupaten Kepahiang Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai
	Asal Instansi	Institut Agama Islam Negeri Curup
	Tahun Penelitian	2021
	Hasil Penelitian	Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh GenRe Kabupaten Kepahiang dalam mencegah pernikahan dini di Desa Talang Karet, Kecamatan Tebat Karai yaitu dengan metode penyuluhan dan diskusi melalui grup Whatsapp program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Dengan adanya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi agar peneliti dapat belajar dan memperkaya teori dalam proses penyusunan serta acuan penggunaan teori dalam penelitian sehingga dapat ditemukan beberapa topik sebagai hasil penelitian.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu pemaparan yang berisi gagasan-gagasan utama terkait permasalahan yang akan diteliti. Kerangka teori berfungsi sebagai pedoman dalam menganalisis masalah yang dihadapi oleh peneliti. Teori terdiri dari serangkaian gagasan dan pengertian yang berguna untuk memandang peristiwa secara komprehensif dan teratur, dengan menjelaskan relasi antara variabel-variabel yang ada, sehingga dapat membantu dalam memberikan penjelasan dan meramalkan fenomena tersebut. (Zamzami & Wili, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1 Strategi

Istilah strategi secara harfiah berakar dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti "komandan militer" pada masa demokrasi Athena. Beberapa pakar juga mengemukakan definisi strategi, salah satunya menurut Ritonga (2020), yang menyatakan bahwa strategi adalah berbagai aset yang bisa dijadikan kekuatan dan berguna untuk mempertahankan kapasitas. Strategi dapat juga dipahami sebagai sekumpulan rencana untuk mengeksploitasi sumber daya demi mencapai kondisi yang menguntungkan. (Febriyansyah, 2021).

Menurut Stoner, Freeman, dan Giber Jr., strategi bisa dipahami dalam dua sudut pandang, yaitu dari apa yang akan diperbuat oleh suatu organisasi dan apa yang sebenarnya dilakukan oleh organisasi tersebut. Dari perspektif pertama, strategi diartikan sebagai suatu program yang dijalankan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dan mengimplementasikannya. Sedangkan dari sudut pandang kedua, strategi dipandang sebagai standar respons atau reaksi masyarakat kepada lingkungan sekitarnya. (Cristian. H, 2013)

Menurut Ahmad (2020), strategi yang efektif adalah strategi yang dirancang dengan baik dengan menggabungkan kelebihan dan kekurangan yang ada dalam perusahaan. Untuk merumuskan strategi-strategi tersebut, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil oleh setiap perkumpulan untuk mencapainya secara efisien serta efektif. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Pada awalnya, strategi dilakukan dengan menyusun prosedur yang jelas, yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau perkumpulan.
2. Selanjutnya, untuk melaksanakan strategi yang efektif, dibutuhkan pemimpin yang mampu mengambil regulasi secara bijaksana, keterampilan yang memadai, aset yang memadai, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Regulasi yang telah diambil harus dilaksanakan seluruh anggota melalui struktur organisasi yang teratur, pengembangan anggota yang berkelanjutan, serta program dan prosedur pelaksanaan yang jelas. (Febriyansyah, 2021).

2.1.2 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berakar dari kata *communication* yang berasal dari kata *communis* yang berarti menciptakan dan membina kesatuan antara beberapa orang. Secara umum, komunikasi adalah proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian pesan yang berasal dari suatu individu kepada individu lain dengan tujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi cara berpikir, dan sikap, baik secara langsung maupun tidak langsung (Effendy, 2020).

Komunikasi adalah aktivitas dasar yang dilakukan oleh manusia, yang memungkinkan mereka berkaitan individu lain dalam kesehariannya. Tidak ada seorang pun yang dapat terlepas dari proses komunikasi (Suryana, A, 2022). Perkembangan pengetahuan manusia sangat bergantung pada peran komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial di mana setiap individu saling bergantung. Proses komunikasi melibatkan proses penyaluran pokok pikiran dari seseorang kepada lawan bicarannya, yang dapat dianalisis dalam dua sisi, yaitu isi pesan (*content of the message*) dan simbol (*symbol*). Secara nyata, isi pesan berupa pikiran atau emosi, sementara simbol merujuk pada bahasa (Ikhsan, 2021).

Secara terminologis, komunikasi merujuk pada proses penyampaian pokok pikiran yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang menjadi penerima pesan (Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, 2003). Ada empat tujuan komunikasi, di antaranya adalah:

1. Mengubah masyarakat (*to change society*)
2. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
3. Mengubah pendapat (*to change the opinion*)
4. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

Komunikasi dikatakan sukses jika sesuatu yang disalurkan mampu dicerna secara baik oleh komunikan. Pesan tersebut adalah seluruh bentuk informasi yang disalurkan informan dalam bentuk lambang, lalu dicerna oleh audiens dengan serangkaian arti (Bungin, 2015). Oleh karena itu, komunikator harus mengetahui cara perangkaian kata yang tepat dan mudah dipahami oleh komunikan. Ada dua metode dalam merangkai kalimat, yaitu:

1. *One-side issue*, yaitu metode penyaluran informasi yang mengangkat bagian positif atau negatif dari pesan yang ingin disampaikan. Artinya, komunikator menyampaikan hanya kebaikan atau keburukan dari suatu topik.
2. *Two-side issue*, yaitu metode penyaluran informasi dengan cara menyampaikan baik sisi positif maupun negatif dari sebuah topik, sehingga komunikan dapat mempertimbangkan kedua sisi tersebut (Febriyansyah, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-Jenis Komunikasi

Terdapat dua jenis metode dalam penyampaian pesan, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Lisan (Langsung)

Komunikasi lisan biasanya lebih dikenal sebagai komunikasi langsung adalah bentuk komunikasi yang terjadi oleh dua orang bahkan lebih melalui tatap muka tanpa adanya pemisahan jarak.

2. Komunikasi Tulisan (Tidak Langsung)

Komunikasi tulisan atau komunikasi tidak langsung adalah proses penyampaian pesan yang perantaranya melalui media tulisan, bahkan disebut sebagai komunikasi tanpa adanya percakapan langsung (Khazna, F, 2023).

c. Unsur-unsur Dalam Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, agar tujuan yang diinginkan tercapai, perlu memenuhi beberapa unsur atau komponen dalam komunikasi. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi tersebut:

1. Sumber

Sumber merujuk pada pihak yang mengirimkan pesan kepada penerima. Penggunaan istilah lain yang diambil sebagai gambaran sumber diantaranya pengirim, komunikator atau bahasa Inggris nya dikenal dengan sebutan sender, source atau encoder.

2. Pesan

Pesan yaitu informasi atau pernyataan yang dikirim kepada penerima dari pengirim, yang dapat berupa verbal (lisan atau tertulis) atau non-verbal (seperti isyarat) tentunya bisa dipahami bagi penerima.

3. Saluran atau Media

Saluran atau media adalah penggunaan wadah untuk menyampaikan kepada penerima dari sumber informasi. Media ini dapat berupa media massa seperti internet atau kabar harian, maupun saluran lain seperti kelompok atau organisasi.

4. Penerima

Penerima yaitu orang yang mendapatkan informasi yang diberi bisa berupa individu, kelompok, atau bahkan negara. Penerima adalah bagian yang sangat diperlukan di komunikasi, dengan merekalah yang menjadi tujuan atau sasaran pesan. Di komunikasi massa, penerima memiliki karakteristik seperti besar (dalam jumlah banyak dan tersebar), heterogen (beragam lapisan masyarakat), dan anonim. Penerima juga bisa disebut khalayak atau komunikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Encoding*

Encoding adalah proses mengubah ide atau pesan dalam pikiran menjadi simbol, kata-kata, atau gerakan tubuh yang dapat dipahami. Proses ini terjadi di dalam pikiran komunikator dan menghasilkan pesan, yang bisa dilakukan dengan berbicara atau menulis.

6. Efek

Efek atau pengaruh yaitu efek yang terlihat pada penerima setelah menerima informasi, baik itu pada hal sikap, pengetahuan, atau perangai. Pengaruh ini dapat berupa kejadian atau penguatan sikap, keyakinan dan reaksi orang lain sebagai hasil dari menerima informasi. Efek dikatakan juga sebagai dampak dan akibat.

7. Umpan Balik

Umpan balik adalah respon atau pemberian oleh penerima terhadap suatu reaksi setelah menerima informasi dari pusat informasi. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa umpan balik juga bisa merujuk pada efek atau pengaruh itu sendiri.

8. Lingkungan atau Situasi

Lingkungan merujuk pada kondisi yang memberikan dampak pada terjadinya komunikasi, yang bisa mencakup keadaan fisik, sosial, budaya, psikologis, serta dimensi waktu (Nanang, 2022).

d. Fungsi Komunikasi

Menurut Judge (2008), terdapat empat fungsi komunikasi, yaitu:

1. Motivasi

Komunikasi terdapat peranan penting terhadap penyampaian informasi dan pesan, yang membantu komunikasi dalam memahami pesan yang diberikan. Selain itu, komunikasi juga berfungsi untuk membangkitkan motivasi pada komunikasi melalui pemikiran yang disampaikan oleh komunikator, baik itu terlihat sebagai motivasi, pola pikir, maupun gagasan ide

2. Ekspresi Emosional

Komunikasi adalah bagian cara yang digunakan sebagai jalinan relasi antar manusia, karena manusia merupakan makhluknya sosial. Melalui komunikasi, manusia bisa mengekspresikan emosinya atau menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya selama menjalani aktivitas sehari-hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Informasi

Terjadinya komunikasi antara komunikan dan komunikator memiliki bagain penting untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh individu atau kelompok, khususnya dalam proses pengambilan keputusan. Setelah itu, komunikan memberikan umpan balik (feedback) kepada komunikator.

4. Kontrol

Komunikasi juga berperan dalam mengontrol perilaku anggota, misalnya dalam organisasi yang memiliki hierarki otoritas yang harus diikuti oleh setiap anggotanya. Sebagai contoh, komunikasi antara atasan dan bawahan di lingkungan kerja juga berfungsi untuk mengatur dan mengontrol perilaku anggota organisasi tersebut (Febriyansyah, 2021).

e. Metode Penyampaian Komunikasi

Dunia komunikasi memiliki berbagai metode penyampaian yang bisa dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Berdasarkan Cara Pelaksanaannya

- a) Metode Redundansi, yakni teknik mengubah digma audiens dengan cara mengulangi informasi secara berulang-ulang. Dengan pengulangan ini, audiens pasti dengan mudah mengingatkan informasi yang telah di berikan.
- b) Metode *Canalizing*, dalam hal ini, penyampai akan lebih dulu mengenal audiensnya hingga kemudian memberikan pesan yang tepat dari masing-masing keprbadian audiens.

2. Berdasarkan Bentuk Isinya

- a) Metode Informatif, yaitu memberikan informasi yang akurat serta memberikan penjelasan melalui data dan fakta yang ada.
- b) Metode Edukatif, berisi pesan yang mengandung pendapat serta fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Pesan disusun dengan terstruktur untuk tujuan mengubah perilaku dan pandangan audiens.
- c) Metode Koersif, adalah cara untuk mempengaruhi audiens dengan cara memaksa, dimana audiens dipaksa untuk menerima suatu gagasan.
- d) Metode Persuasif, adalah cara yang lebih lembut dan tidak kritis untuk mempengaruhi audiens, bahkan dapat memengaruhi mereka tanpa disadari (Noverdian, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Strategi Komunikasi

Keberhasilan dalam melaksanakan komunikasi sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi komunikasi yang tepat. Jika tidak ada strategi komunikasi secara tepat, kemungkinan besar terjadinya penyampaian informasi, bisa memberikan akibat buruk. Strategi komunikasi bisa diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima dengan suatu tujuan, menggunakan media yang tepat, materi pesan yang sesuai, serta efek yang ingin dicapai agar dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Berdasarkan Unong Uchjana Effendy, strategi komunikasi yakni pedoman untuk merencanakan dan mengelola komunikasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Demi mendapatkan tujuan ini, strategi bukan hanya digunakan untuk pedoman memberikan petunjuk yang benar, tetapi juga memberikan petunjuk operasional yang taktis tentang cara melaksanakannya. Pendekatan yang digunakan bisa bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Chris Fill, yang dikutip oleh Pambayun Menur Seta, menjelaskan bahwasannya strategi komunikasi terbagi beberapa kategori penting, yaitu:

1. *Put strategy*, adalah strategi komunikasi untuk menekankan pada pandangan publik dengan tujuan memberikan petunjuk kepada khalayak memahami produk dan memasukkannya ke dalam jaringan perusahaan.
2. *Push strategy*, adalah strategi komunikasi yang lebih menekankan terhadap potensi karyawan dalam meningkatkan kinerja mereka dengan memberikan arahan yang mendorong komitmen dan loyalitas terhadap pekerjaan mereka.
3. *Pull strategy*, adalah strategi komunikasi yang digunakan untuk menjaga citra perusahaan serta memperkuat hubungan antara perusahaan dan pelanggannya, dengan fokus utama pada keberlanjutan hubungan baik.

b. Fungsi Strategi Komunikasi

Fungsi dari strategi komunikasi, baik yang diterapkan dalam skala makro (strategi multi-media) maupun mikro (strategi dengan satu media komunikasi), memiliki dua fungsi utama, yakni:

1. Komunikasi yang disebarluaskan melalui pesan dengan jangkauan luas yang sifatnya instruktif, informatif maupun ajakan, dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara yang sistematis. Hal ini dilakukan agar komunikasi dapat menjangkau sasaran yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal.

2. Mengurangi "gap budaya" dengan menjembatani perbedaan nilai budaya yang mungkin timbul. Hal ini bertujuan untuk mencegah dampak negatif yang dapat muncul akibat media massa yang dianggap merusak atau mengurangi nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

c. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet, fokus utama dari strategi komunikasi adalah:

1. Untuk memastikan adanya pemahaman dalam proses komunikasi terhadap penympi informasi ke pnerima informasi, bertujuan supaya informasi bisa diterima dengan jelas.
2. Untuk membangun penerimaan yang baik, yaitu meyakinkan agar informasi yang di sampaikan dengan cara positif bisa diterima baik oleh penerima informasi
3. Untuk memberikan motivasi terhadap tindakan yang diambil oleh komunikan melalui pesan yang disampaikan. Pesan tersebut bertujuan untuk mendorong komunikan agar melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang diberikan.
4. Tujuan dari proses komunikasi adalah agar komunikator dapat mencapai tujuannya dengan efektif, melalui proses penyampaian pesan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Konsep Strategi Komunikasi

Dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih luas, ada beberapa hal yang harus fokuskan dan di perhatikan yaitu tujuan yang jelas serta perhitungan begitu matang mengenai keadaan dan kondisi khalayak. Berikut adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam mengenal khalayak dan merumuskan strategi komunikasi, yang dijelaskan oleh Suprpto, yaitu:

1. Mengenal khalayak: Persiapan awal yang bisa dilakukan bagi komunikator untuk menjalin efektifitas yaitu denagn memahami khalayak atau komunikan. Proses komunikasi yang terjadi antara penyalur informasi dan penerima informasi tentu bukan sekedar relasi aktif semata, akan tetapi karena adanya persamaan kepentingan antara keduanya.
2. Menyusun pesan: Berikutnya yaitu membuat pesan dengan menentukan topik juga pmbahasan yang akan disampaikan. Untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi khalayak, komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan dengan pesan yang tepat dengan tujuan untuk dituju. Hal ini selaras terhadap prosedur "attention to action", yaitu cara untuk menarik perhatian dan menggerakkan personal atau organisasi untuk bekerja sesuai dengan tujuan awal.

3. Menetapkan metode: Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam metode penyampaian pesan. Pertama, cara pelaksanaan komunikasi, tanpa mempertimbangkan isi pesan yang terkandung. Kedua, metode yang menilai isi pesan, termasuk maknanya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, serta materi pesan yang telah disiapkan.
4. Seleksi dan penggunaan media: Penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan ide atau pesan dalam komunikasi sangat penting untuk memperoleh pengaruh di masyarakat. Media massa, seperti radio, televisi dan readio, memungkinkan pesan dapat menjangkau khalayak yang luas. Media ini berfungsi tidak hanya sebagai saluran komunikasi tetapi juga memiliki fungsi kompleks lainnya.
5. Hambatan dalam komunikasi: Hambatan dalam komunikasi dapat muncul karena adanya kesalahpahaman diantara inforamsi yang diberikan melalui komunikator dan pesan yang didapatkan bagi komunikan. Hal ini sering terjadi akibat perbedaan bahasa atau interpretasi pesan yang disampaikan (Harahap, 2022).

2.1.4 Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Asal kata "persuasi" diambil dari bahasa Latin *persuasio*, yang berarti mengajak, merayu atau membujuk.. Persuasi juga bisa diartikan sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain (Siahaan, F, 2020). Proses persuasi, seorang persuader dianggap bisa apabila ketika dapat memberikan pengaruh harapan serta kepercayaan orang lain setelah menyampaikan berbagai alasan serta prospek positif terkait suatu barang atau situasi tertentu. Secara umum, William L. Nothstine (1991) melalui dibukunya *Influencing Others* menjelaskan persuasi yaitu "setiap upaya untuk mempengaruhi penilaian maupun tindakan orang lain melalui gaya bahasa atau menulis kepada orang tersebut" (Suryana, A, 2022).

Suryanto menyatakan bahwa komunikasi persuasif yaitu proses komunikasi memiliki tujuan terhadap upaya memerikan perubahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mempengaruhi perilaku, atau keyakinan oranglain, hingga dapat bersikap sesuai dari apa yang diharapkan oleh komunikator. Berdasarkan Olson dan Zanna, persuasi diartikan sebagai perubahannya perilaku dari efek penyampaian informasi melalui beberapa pihak (M. Astrid, 2023). Febriansyah (2021) mengungkapkan dalam melakukan komunikasi persuasif untuk memengaruhi perubahan bentuk perangai, hal yang dapat diperhatikan adalah:

1. Kebutuhan
2. Keinginan (*wants dan desire*)
3. Dorongan dasar (*drive*)
4. Motivasi (*motivation*)

b. Tujuan Komunikasi Persuasif

Menurut Afiati (2015), tujuan komunikasi persuasif terbagi dalam dua tingkatan, yakni mengubah atau memperkuat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitude*) audiens, serta mengajak audiens untuk membuat tindakan atau mengadopsi perilaku (*behavior*) tertentu yang diinginkan. Komunikasi persuasif merupakan salah satu metode untuk berkomunikasi, dan tujuan dari komunikasi persuasif ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)
Komunikasi persuasif diharapkan dapat mengubah cara pandang seseorang, yang kemudian mendorong mereka untuk mengubah sikap terhadap pesan yang diterima.
2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
Komunikasi persuasif digunakan untuk mengubah pola pikir komunikan, agar mereka mengikuti pendapat atau pandangan yang disampaikan oleh komunikator.
3. Perubahan Sosial (*Social Change*)
Perubahan sosial merupakan salah satu dampak dari penggunaan bahasa persuasif. Komunikator yang menggunakan bahasa persuasif akan memberikan efek bagi lingkungan sosial, yang meliputi perubahan struktur berpikir dan perilaku lingkungan (Siahaan, F, 2020).

c. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Unsur-unsur yang membentuk proses komunikasi persuasif menurut Afiati (2015) meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Persuader* atau Pengirim Pesan

Persuader adalah individu atau kelompok yang mengirimkan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

2. *Persuadee* atau Penerima Pesan

Persuadee adalah individu atau kelompok yang menjadi target pesan yang disampaikan oleh *persuader*, baik secara verbal maupun nonverbal.

3. Persepsi

Persepsi dari *persuadee* terhadap *persuader* dan pesan yang disampaikan sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi persuasif. Persepsi ini adalah hasil dari pengamatan yang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, pengetahuan, dan cakrawala berpikir seseorang.

4. Pesan Persuasif

Pesan persuasif dapat dianggap sebagai upaya sadar untuk mengubah pemikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manipulasi di sini berarti memanfaatkan fakta yang relevan dengan motif khalayak, untuk mendorong mereka mengikuti maksud yang terkandung dalam pesan.

5. Saluran Persuasif

Saluran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke tujuan akhirnya. media ini bisa berupa komunikasi tatap muka, naskah tertulis, atau iklan yang menggunakan media.

6. Umpan Balik dan Efek

Umpan balik yaitu respons atau efek yang diterima oleh komunikan atau dari informasi itu sendiri. Umpan balik bisa berupa umpan balik internal, yaitu reaksi komunikator terhadap informasi yang telah diberikan, maupun umpan balik eksternal (M. Astrid, 2023).

d. Hal-hal yang Mempengaruhi Komunikasi Persuasif

Menurut Suryanto (2015), terdapat tiga komponen yang mempengaruhi sikap individu atau masyarakat dalam komunikasi persuasif, yaitu:

1. Kognitif: Proses mengenali atau mengetahui informasi yang diberikan oleh komunikator.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Afektif: Bagaimana komunikasi merespons dengan tertarik atau tidak tertarik terhadap pesan.
3. Konatif: Dimana komunikasi mulai memberi respon atau bertindak terhadap pesan atau objek yang dibicarakan. Suryanto juga menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi persuasif, yaitu:
4. Sumber Pesan/Komunikator: Komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi agar pesan dapat disampaikan dengan benar dan dipahami dengan jelas.
5. Pesan yang Disampaikan: Pesan yang disampaikan haruslah logis dan masuk akal, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh komunikasi.
6. Lingkungan: Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi pola pikir orang, yang berdampak pada keberhasilan atau kegagalan komunikasi persuasif.
7. Pengertian dan Kesenambungan Pesan: Pesan yang disampaikan harus masuk akal dan jika perlu diulang-ulang agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh komunikasi (Arisetiana, dkk, 2023).

e. Teori Komunikasi Persuasif yang Digunakan dalam Penelitian Ini

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh David G. Myers, yang dikutip dalam buku *Psikologi Sosial* Myers (2012). Teori ini dipilih karena dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, terutama mengenai penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan menggunakan metode dan sasaran yang sesuai dalam sosialisasi Duta GenRe kepada remaja di Provinsi Riau terkait Pendewasaan Usia Perkawinan. Komponen utama dari teori ini yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Komunikator

Menurut Taylor dkk. (2009:182), manusia berkemungkinan lebih mudah dirayu oleh komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi. Dengan demikian, komunikasi pertama kali akan menilai siapa komunikator atau sumber pesan tersebut. Taylor juga menemukan bahwa semakin besar rasa suka komunikasi terhadap komunikator, besar harapan kemungkinan komunikasi akan meniru perilaku atau tindakan sesuai dari yang tersampaikan

2. Pesan

Komunikasi bukan hanya siapa yang menyampaikan pesan, tetapi juga memperhatikan isi atau pesan yang disampaikan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikator.

3. Bagaimana Pesan Disampaikan

Komunikator memerlukan saluran untuk menyampaikan pesan mereka. Saluran ini bisa berupa komunikasi langsung, tulisan, atau iklan yang menggunakan berbagai media.

4. Komunikan

Khalayak menjadi target terhadap pesan yang ingin disampaikan. Khalayak ini juga dikelompokkan berdasarkan rentang usia, karena jika audiens terdiri dari berbagai rentang usia dalam satu kelompok, akan lebih sulit dalam menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dan relevan.

2.1.5 Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Berbagai ahli memberikan definisi mengenai sosialisasi, salah satunya yakni David A. Goslin (2013), yang menyatakan bahwasannya sosialisasi merupakan proses pembelajaran seseorang yang diperoleh melalui aktivitas dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan norma yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan dalam kelompok sosial. Sosialisasi adalah proses di mana manusia menerima dan sadar nilai-nilai sosial, kepercayaan, pola perilaku, dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Tahap ini memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi.

b. Tahapan Dalam Sosialisasi

Sosialisasi dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tahapan-tahapannya, yaitu sosialisasi primer yang terjadi dalam keluarga, dan sosialisasi sekunder yang terjadi dalam masyarakat.

1. Sosialisasi Primer

Peter L. Berger dan Luckman menjelaskan sosialisasi primer merupakan sosialisasi awal yang dialami oleh individu pada masa kecil, dimana individu mulai belajar untuk menjadi anggota masyarakat, terutama di dalam keluarga. Sosialisasi primer terjadi pada usia 1 hingga 5 tahun, atau pada masa sebelum anak memasuki sekolah. Pada tahap ini, anak mulai mengenal dan berinteraksi dengan anggota keluarga serta lingkungan keluarga. Secara bertahap, anak juga mulai menyadari perbedaan dirinya dengan orang lain di sekitarnya. Pada tahapan ini, peran orang-orang yang berada paling dekat dengan anak sangatlah penting, karena anak berinteraksi secara terbatas dengan keluarga terdekatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah kelanjutan dari sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kepada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk dari sosialisasi sekunder meliputi pwningkatan intgrasi sosial dan mengembangkan kemampuan adaptasi. Pada proses resosialisasi, individu diberikan tanda pengenalan baru, sementara pada pengembangan kemampuan adaptasi, individu mengalami pencabutan atau penghapusan identitas lama. Sosialisasi sekunder memiliki dua tipe, yaitu formal dan informal.

c. Tujuan Sosialisasi

Pada kehidupan bersosial, penting bagi individu untuk memahami dan mengenal langkah bersosialisasi yang benar agar dapat hidup dengan aman dan tentram. Beberapa tujuan dari sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan keterampilan hidup bermasyarakat
Dengan melakukan sosialisasi, individu akan memperoleh keterampilan yang memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat, hingga manusia tersebut dapat diterima secara baik dalam kelompok sosial.
2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif
Sosialisasi membantu individu untuk terbiasa berkomunikasi dengan orang lain dan masyarakat luas, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
3. Menanamkan nilai dan kepercayaan diri
Sosialisasi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan tugas dan peranannya dalam masyarakat. Dengan sosialisasi yang baik, individu akan merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial karena memiliki kemampuan komunikasi yang efektif di masyarakat.

Selain tujuan tersebut, sosialisasi juga memberikan manfaat baik bagi individu maupun lingkungan sosial. Secara personal, sosialisasi berguna sebagai acuan dan acuan untuk belajar menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, termasuk nilai, norma, dan struktur sosial yang ada. Bagi masyarakat, sosialisasi berguna sebagai sarana penyebaran, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai, norma, serta kepercayaan pada lingkungan masyarakat (Nungsiyati, 2024).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.6 Perkawinan

Perkawinan adalah suatu hubungan yang melibatkan kedekatan emosional antara pria dan wanita, bertujuan untuk membangun keluarga yang bahagia dan abadi. Perkawinan dianggap sebagai ikatan yang suci dan sakral yang penuh tanggung jawab (Nanang, 2022).

Perkawinan tidak hanya berkaitan dengan hubungan fisik dan emosional antara kedua pihak, tetapi juga membutuhkan kesiapan yang matang, termasuk kesiapan usia dari individu yang ingin menikah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya dapat dilakukan apabila pria sudah berusia 19 tahun dan wanita sudah mencapai usia 16 tahun. Selain itu, menurut BKKBN, usia ideal untuk menikah bagi pria adalah 25 tahun dan bagi wanita adalah 21 tahun. Tujuan dari penentuan usia ini adalah untuk mengurangi angka pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Tujuan dari perkawinan juga dijelaskan oleh Soemiyati (1986), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh keturunan yang sah secara hukum.
2. Untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan serta melindungi individu dari perbuatan yang merugikan dan kerusakan.
3. Untuk membentuk dan mengelola rumah tangga sebagai dasar dari masyarakat yang lebih besar, yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang.
4. Untuk mewujudkan kegiatan usaha dalam mencari nafkah serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

2.1.7 Pendewasaan Usia Perkawinan

a. Pengertian Pendewasaan Usia Perkawinan

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) merupakan usaha untuk meningkatkan usia pada saat perkawinan pertama agar tercapai usia yang dianggap ideal untuk menikah. PUP bukan hanya sekedar menunda pernikahan hingga mencapai usia tertentu, tetapi bertujuan agar pasangan yang menikah sudah siap dan dewasa secara ekonomi, kesehatan, serta mental/psikologis (Noverdian, 2022). Masalah pernikahan usia muda di Indonesia sangat mengkhawatirkan karena baik pria maupun wanita seringkali tidak mempertimbangkan usia serta kesiapan mereka sebelum menikah, yang dapat menyebabkan risiko-risiko yang muncul ketika menikah sebelum mencapai usia minimal yang disarankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pendewasaan Usia Perkawinan

Beberapa tujuan pendewasaan usia perkawinan yang diungkapkan oleh BKKBN (BKKBN, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi angka perkawinan pada usia dini.
2. Menurunkan risiko kehamilan pada perempuan yang melahirkan sebelum usia 21 tahun.
3. Mengurangi risiko yang mungkin terjadi selama proses persalinan pada perempuan yang melahirkan sebelum usia 21 tahun.
4. Meningkatkan kesiapan dari segi ekonomi pada kehidupan berkeluarga.
5. Meningkatkan kesiapan mental baik pada pria atau wanita (Febriyansyah, 2021).

c. Usia Minimal Perkawinan

Usia minimal yang ditetapkan untuk menikah dianggap sebagai usia yang cukup matang dan siap untuk menjalani kehidupan perkawinan. Seseorang dapat dikatakan siap menikah apabila sudah mencapai usia dewasa, mengingat perkawinan adalah suatu tindakan hukum, yang berhubungan dengan hukum yang berlaku, yang memerlukan individu yang sudah dewasa.

2.1.8 Duta Generasi Berencana

Duta Generasi Berencana (GenRe) memainkan peran strategis yang sangat signifikan menyebarkan informasi tentang berbagai program yang ditujukan bagi remaja dan masyarakat umum. Program Generasi yang memiliki Rencana ini diterbitkan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) oleh pemerintah. Duta Generasi Berencana datang sebagai wadah sebagai membentuk karakter bangsa, memberikan edukasi kepada remaja mengenai pentingnya menghindari pernikahan usia anak, seks pranikah, serta penyalahgunaan narkoba. Keberadaan Duta Generasi Berencana berfokus pada penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja saat ini. Program ini juga memberi apresiasi kepada Duta Generasi Berencana sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas remaja, sekaligus menciptakan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan meningkatkan semangat di kalangan generasi muda (Khazna, F, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.9 Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja di Provinsi Riau

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh David G. Myers, yang diambil dari bukunya "Psikologi Sosial" (Myers, 2012). Hal ini didasari oleh penilaian peneliti bahwa teori yang diajukan oleh Myers sangat sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Teori ini menjelaskan dengan jelas bagaimana komunikator menyampaikan pesan menggunakan metode dan sasaran yang tepat, yang kemudian diterapkan dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Duta GenRe kepada remaja di Provinsi Riau mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan. Beberapa komponen utama dari teori ini yang akan mendukung penelitian ini antara lain:

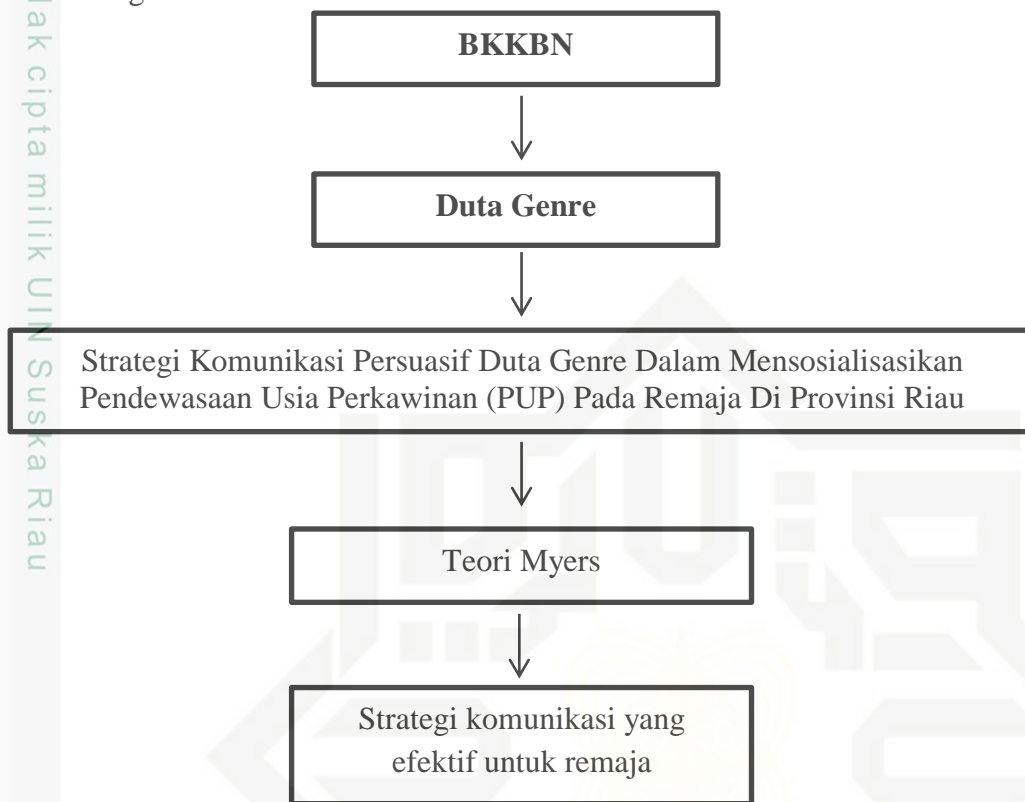
- a. Komunikator
- b. Pesan
- c. Cara Penyampaian Pesan (Saluran)
- d. Khalayak

2.1.10 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan struktur konsep yang menjelaskan hubungan dengan berbagai faktor yang dianggap memiliki peran penting dalam suatu masalah yang signifikan. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk memahami Strategi Komunikasi Persuasif yang diterapkan oleh Duta GenRe dalam menyosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) kepada remaja di Provinsi Riau. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyusun kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Meleong pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan itu berisi kata-kata, gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Khazna, F, 2023). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan, bukan data yang dapat diuji dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif, populasi atau ukuran sampel bukanlah ukuran, meskipun populasi dan sampelnya sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan gaya deskriptif, dimana peneliti mencoba untuk menggambarkan keadaan dan kondisi yang berbeda dari fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Metode deskriptif kualitatif dianggap cocok untuk digunakan dalam menyelidiki masalah yang memerlukan studi rinci (Bungin, 2010).

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian mengenai pemaknaan, motif dan pendapat informan yang tidak bisa diukur oleh angka dan membutuhkan analisa mendalam serta interpretasi dari peneliti (Anggito, 2019). Penelitian ini memiliki titik fokus pada menilai dan mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif duta genre dalam mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan (PUP) pada remaja di Provinsi Riau.

Oleh karena itu data-data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan mewajibkan penulis agar dapat terjun langsung ke lapangan sehingga dapat menggali informasi dan data yang ditemukan diBKKBN Provinsi Riau secara langsung dan lebih objektif. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan menggali informasi akun instagram BKKBN, GenRe Meranti, dan arsip Duta GenRe Provinsi Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah BKKBN Provinsi Riau dan Duta Genre Provinsi Riau berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penulisan proposal. Dengan memfokuskan kepada implementasi pelaksanaan sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan di Provinsi Riau. Waktu penelitian akan dilaksanakan langsung dari Bulan November-Desember Tahun 2024.

3.3 Informan

Penelitian akan dilakukan bersama informan yang terpenuhinya sebagai kriteria penelitian. Berikut beberapa informan yang telah dipilih peneliti yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah :

1. Informan utama, berjumlah dua orang :
 - a. Said Masri, SH, M. Si menjabat sebagai Penata KKB Ahli Madya /Ketua Tim Kerja KKPS Perwakilan BKKBN Prov Riau
 - b. Intan Fandini, S.K.M menjabat sebagai Penata KKB Ahli Pertama / Tim Kerja KKPS Bidang Bina Ketahanan Remaja
2. Informan Pendukung berjumlah empat orang yakni :
 - a. Runner up 2 Duta GenRe Riau 2024, Raafiu Rahman Hasyani
 - b. Runner up 3 Duta GenRe Riau 2024, Indah Tatia
 - c. Duta GenRe Indonesia 2024, Fazillatunnisa

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data. Sumber data ini berfungsi untuk mendapatkan data secara komprehensif dan terperinci untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Dengan sumber data yang diperoleh penulis dapat meyakini keakuratan dan kebenaran dari sumber data yang diperoleh. Sumber data di dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan melalui wawancara selebihnya dapat diperoleh dari dokumen. Adapun data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung, dari sumbernya baik itu perorangan maupun berkelompok dalam bentuk wawancara serta observasi lapangan mengenai permasalahan yang berhubungan dalam penelitian guna untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi persuasif dalam sosialisasi mengenai PUP kepada remaja di Provinsi Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diperoleh peneliti dalam bentuk jadi untuk menguatkan data primer berupa publikasi, literatur dan internet sebagai pendukung penelitian ini (Khazna, F, 2023). Menurut Sugiyono (2008), sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan bukti nyata yang digunakan peneliti untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data perlu adanya langkah strategis dan sistematis guna mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut (Bungin, 2010) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*systematic interview*) pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dengan narasumber berkaitan pada strategis proses komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat khususnya remaja.

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan kegiatan wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan beberapa informan yang memiliki kriteria yang sesuai dan melalui pertimbangan di dalam penelitian Duta GenRe. Wawancara mendalam dilakukan dengan bertatap muka secara langsung yang dilakukan dengan bertanya secara langsung menggunakan tape recorder yang digunakan sebagai alat yang dapat membantu dalam merekam kegiatan dan juga dapat dilakukan dengan teks atau pesan dan telepon (Noverdian, 2022).

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang tidak hanya diukur melalui sikap dari responden tetapi juga dapat berupa fenomena yang terjadi. Teknik ini dilakukan agar dapat mempelajari perilaku manusia. Peneliti melakukan metode observasi non partisipan dalam pengumpulan data. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengamati dan berkunjung secara langsung kepada para informan, dan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran yang jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen dalam memperoleh informasi tambahan yang dapat berupa buku, surat kabar, notulensi rapat, agenda serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat berhubungan dengan objek penelitian yakni strategi komunikasi persuasif oleh Duta GenRe.

3.6 Validasi Data

Validitas data merupakan hasil kecocokan dari fenomena yang terjadi dengan apa yang peneliti amati. Validitas data disebut juga dengan keabsahan data sehingga instrumen yang digunakan dapat diyakini kebenarannya. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan triangulasi sebagai validitas data (Jalaluddin, R. 2004).

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data dari sumber-sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan bertujuan sebagai pembandingan dari data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data yang akan digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil data penelitian dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari narasumber satu dengan lainnya, kemudian dibandingkan antara sumber satu dengan lainnya

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang yang membaca penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dan Taylor teknik analisis data merupakan kegiatan analisis dari hasil penelitian, meliputi proses pemeriksaan semua data dari instrument penelitian seperti catatan, dokumen, rekaman dan lain-lain.

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif yakni bentuk penelitian yang dilakukan dengan penyusunan data yang kemudian data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis sehingga dapat memperoleh hasil yang akurat atas permasalahan yang sedang diamati. Menurut Moleong, L. J. (1989). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan penelitian, lalu data dikelompokkan sesuai masalah sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan dievaluasi/diverifikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian Data (*Display Data*) Setelah data dikumpulkan maka data disajikan. Penyajian data dibuat untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk pengambilan keputusan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Pengambilan Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan obyek penelitian. Di dalam proses pengambilan kesimpulan berdasarkan pada hubungan antara informasi yang tersusun dalam bentuk yang telah dipadu dengan penyajian melalui informasi tersebut. Peneliti akan dapat melihat informasi jelas dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian (Febriyansyah, 2021).

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan Angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memeriksa Kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan (Cristian. H, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Peneliti mengangkat judul penelitian dengan mengambil sebuah objek penelitian ini yakni Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disingkat dengan BKKBN yang berada pada wilayah Provinsi Riau. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

4.1 BKKBN

4.1.1 Sejarah BKKBN Provinsi Riau

Pembangunan dan perluasan program Keluarga Berencana Nasional yang terencana dan terkoordinasi di Provinsi Riau dimulai sejak awal Pelita III, tepatnya pada masa berlakunya Keppres No. 38 tahun 1978. Pada periode tersebut, dibentuklah lembaga BKKBN Provinsi Riau yang memiliki tugas untuk merencanakan, mengevaluasi, mengawasi, serta mengoordinasikan pelaksanaan program Keluarga Berencana di provinsi tersebut.

Ketika program Keluarga Berencana (KB) dimulai di Provinsi Riau, pengembangan dan distribusi program KB yang terorganisir dan terencana hanya dilaksanakan di tiga daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Kepulauan Riau, Bengkalis, dan Indragiri Hilir. Di ketiga daerah tersebut, lembaga BKKBN kabupaten dibentuk untuk mengkoordinasikan perencanaan, evaluasi, dan pengawasan pelaksanaan program KB di wilayah masing-masing, dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah setempat. Sementara itu, di daerah tingkat II lainnya, pelaksanaan program KB di lapangan langsung dikelola oleh BKKBN Provinsi, dengan pengawasan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan KB (PPLKB) yang berperan sebagai ujung tombak koordinasi di tingkat kecamatan dan bertanggung jawab langsung kepada BKKBN Provinsi..

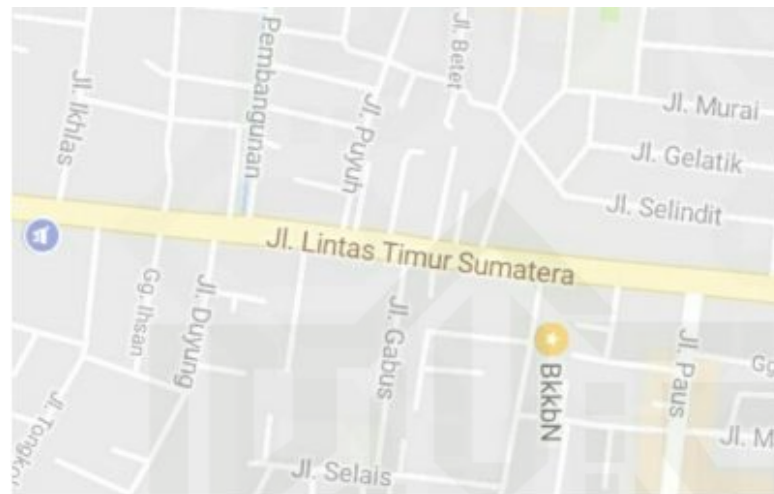
Melihat perkembangan pelaksanaan program KB yang telah berlangsung selama dua tahun, pada masa Keppres No. 64 tahun 1983, program KB yang terstruktur dan terkoordinasi mulai diperluas ke seluruh wilayah tingkat II di Provinsi Riau. Langkah ini ditandai dengan pembentukan lembaga BKKBN Kabupaten/Kotamadya di luar tiga kabupaten yang sudah disebutkan. Sejak itu, pelaksanaan program KB Nasional di Provinsi Riau semakin meluas dan berkembang. Partisipasi masyarakat meningkat setiap tahunnya, disertai dengan dukungan yang semakin kuat dari Pemerintah Daerah, baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten. Selain itu, dukungan dan peran aktif dari pelaksana program KB semakin terlihat dan berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.2 Letak Geografis BKKBN Provinsi Riau

Secara geografis letak Perwakilan BKKBN Provinsi Riau di JL. Terubuk No 1, Pekanbaru.



Gambar 4.1 lokasi BKKBN

4.1.3 Visi dan Misi BKKBN Provinsi Riau

Visi dan Misi Perwakilan BKKBN Provinsi Riau, visi menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Misi BKKBN Provinsi Riau adalah

- a) Mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.
- b) Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
- c) Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.
- d) Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan keluarga berencana nasional dan pembangunan keluarga.
- e) Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

4.1.4 Lambang BKKBN Provinsi Riau

Adapun dari logo BKKBN ini memiliki filosofi dan makna dari warnanya, antara lain:



Gambar 4.2 logo BKKBN baru dan lama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Filosofi Logo

Logo baru BKKBN adalah hasil dari adaptasi logo terdahulu dengan tujuan untuk menegaskan eksistensi dan peran BKKBN sebagai lembaga yang mempunyai peran penting dalam masalah kependudukan di Indonesia. Logo BKKBN merupakan paduan dari elemen elemen yang tidak dapat dipisahkan yang merupakan perwakilan dari seluruh kinerja BKKBN sebagai lembaga yang menjaga keseimbangan kualitas, kuantitas dan mobilitas penduduk Indonesia dalam mewujudkan kesempurnaan yang disimbolkan dalam satu kesatuan logo.

Ikon yang terdiri dari bapak, ibu, dan dua orang anak yang berada di bawah naungan lengkungan warna biru muda merupakan simbol terdepan dari satu keluarga Indonesia yang dinamis dan berkualitas, pada logo terdapat lengkungan berwarna biru yang merupakan cakrawala biru yang luas cerminan kinerja BKKBN yang luas dalam menjaga keseimbangan keluarga Indonesia.

Bentuk dan susunan tipografi BKKBN digambarkan dengan formasi yang solid dengan warna biru muda pada huruf B, N, dan huruf k, k, b berwarna biru tua yang merupakan satu kesatuan yang harmonis untuk mewujudkan visi dan misi BKKBN yang selaras dan satu tujuan secara harmonis demi menuju penduduk tumbuh seimbang.

b) Warna logo

Logo BKKBN terdiri dari 2 warna yaitu biru muda dan biru tua. Notasi warnanya adalah:

- Warna Pure Blue, Pantone Process Cyan C, C100 M0 Y0 K0
- Warna ini memiliki arti lembaga tulus melakukan tugasnya.
- Warna Elegant Blue, Pantone 2955C, C100 M50 Y0 K40
- Warna ini memiliki arti lembaga terpercaya, berwibawa dan satu kesatuan utuh.

4.1.5 Program Kerja BKKBN Provinsi Riau

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau aktif melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas keluarga dan menurunkan angka stunting di wilayahnya. Berikut beberapa inisiatif yang telah dilaksanakan:

- a) Sosialisasi Pencegahan Stunting: BKKBN Riau mengadakan kegiatan edukasi bagi masyarakat, termasuk sosialisasi kepada suku asli di Kepulauan Meranti, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Gratis: Untuk mencapai target penurunan stunting dan unmet need, BKKBN menggelar pelayanan KB gratis secara serentak di seluruh Indonesia, termasuk di Riau.
- c) Kampanye di *Car Free Day*: BKKBN Riau memanfaatkan momen *Car Free Day* di Pekanbaru untuk mengadakan kampanye dan edukasi mengenai pencegahan stunting, menyasar berbagai kalangan masyarakat.
- d) Inovasi "SI PETI KERIS": BKKBN Riau meluncurkan inovasi bernama "SI PETI KERIS" (Strategi Pemantauan Intervensi Keluarga Berisiko Stunting) sebagai upaya pemantauan dan intervensi terhadap keluarga yang berisiko stunting.
- e) Program Bangga Kencana: BKKBN Riau terus mengembangkan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dengan berbagai kegiatan, termasuk peningkatan kompetensi pengelola program stunting dan publikasi Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) Lima Pilar tahun 2020-2045.
- f) Penghargaan Nasional : Atas upaya dan prestasinya, BKKBN Perwakilan Provinsi Riau berhasil meraih berbagai penghargaan tingkat nasional dalam program Bangga Kencana dan percepatan penurunan stunting.

Melalui berbagai program dan inisiatif tersebut, BKKBN Provinsi Riau berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai target pembangunan keluarga yang sejahtera.

4.1.6 Tugas, Fungsi dan Wewenang BKKBN Provinsi Riau

a. Tugas

Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

b. Fungsi

- Perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- Penyelenggaraan pelatihan, penelitian, dan pengembangan dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.
- Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN, dan
- Penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

c. Kewenangan

- Pembinaan dan peningkatan Kemandirian keluarga berencana.
- Promosi dan penggerakan masyarakat yang didukung dengan pengembangan dan sosialisasi kebijakan pengendalian penduduk.
- Peningkatan pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi.
- Pelatihan, penelitian dan pengembangan program kependudukan dan keluarga berencana
- Peningkatan kualitas manajemen program.
- Penyusunan peraturan perundangan pengendalian penduduk.
- Perumusan kebijakan kependudukan yang sinergis antar aspek kuantitas, kualitas dan mobilitas.
- Penyediaan sasaran parameter kependudukan yang disepakati semua sektor terkait

4.2 Duta Generasi Berencana Provinsi Riau**4.2.1 Sejarah Umum Duta Genre (Genre) Provinsi Riau**

Duta Generasi Berencana (GenRe) Provinsi Riau merupakan organisasi yang bergerak untuk membangkitkan, mengembangkan, dan mengajarkan remaja Riau untuk memberikan motivasi dan informasi positif yang berperan sebagai penyeimbang sosial. Selain itu genre juga berperan penting dalam menyeimbangi gaya hidup remaja masa kini yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi global yang dapat mengancam dan mengikis budaya. Duta Generasi Berencana (GenRe) memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan bahwa keluarga adalah hal yang utama.



Sebagai salah satu strategi program kerja untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para remaja saat ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dibawah naungan BKKBN Provinsi Riau mengembangkan Program GenRe yang dijalankan langsung oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Provinsi Riau yang dipilih langsung melalui Ajang Apresiasi Duta Generasi Berencana Provinsi Riau. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupan berkeluarga, dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menunda perkawinan sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan, membangun karir, dan menikah dengan perencanaan yang baik sesuai dengan kesehatan reproduksi. Program GenRe juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter generasi muda, dengan fokus pada mencegah pernikahan dini, seks pranikah, dan penggunaan zat-zat adiktif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan remaja yang kuat, berkontribusi dalam pembangunan negara, dan berguna bagi bangsa.

Raafiu Rahman Hasyani sebagai Duta Generasi Berencana (GenRe) Terpilih Juara II Putra mengatakan bahwa dengan adanya pembukaan pemilihan Duta Generasi Berencana (GenRe) ini akan membuat remaja bersaing dengan sehat untuk memperebutkan posisi rema-remaja terpilih yang nantinya akan menjadi perwakilan untuk menjelaskan dan menginformasikan program-program GenRe.

a. Visi Misi Duta Genre (Genre) Provinsi Riau

Adapun Visi untuk Mewujudkan generasi muda yang berencana, sehat, cerdas, dan berakhlak mulia, serta siap membangun keluarga yang berkualitas di masa depan. Sedangkan Misi sebagai berikut:

- Meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga.
- Menyosialisasikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.
- Mendorong remaja untuk menjauhi perilaku berisiko, seperti pernikahan dini, seks pranikah, dan penyalahgunaan narkoba.
- Mengembangkan kreativitas dan potensi remaja melalui kegiatan positif.

b. Informasi Media Sosial Duta Generasi Berencana (Genre) Provinsi Riau

Duta Generasi Berencana (GenRe) Provinsi Riau menggunakan beberapa media sosialisasi dalam penyebaran informasi mengenai tiga ancaman kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) dan media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga dapat digunakan untuk berinteraksi dengan admin dalam melakukan konsultasi kepada masyarakat terutama remaja.

- a. Instagram : @genreriau
- b. Tiktok : DutaGenReriau
- c. Facebook : GenRe Pekanbaru



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Keberhasilan strategi komunikasi persuasif dalam mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) kepada remaja di Provinsi Riau sangat bergantung pada bagaimana empat elemen utama dalam teori Myers—komunikator, pesan, cara penyampaian pesan, dan komunikasi—dikelola secara efektif. Duta Genre, sebagai komunikator, memiliki peran kunci dalam menyampaikan pesan yang relevan kepada remaja. Sebagai komunikator, Duta Genre harus membangun kredibilitas dan hubungan emosional dengan audiens, memahami karakteristik remaja, dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik serta mudah dipahami.

Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan kebutuhan audiens remaja, mengedepankan fakta dan data yang sah mengenai PUP. Pesan tersebut perlu mengedukasi remaja tentang dampak pernikahan dini, namun juga harus dikemas dengan cara yang menggugah minat mereka untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan perubahan sikap. Proses penyampaian pesan harus mencakup berbagai saluran komunikasi, baik melalui media sosial yang akrab bagi remaja, maupun melalui komunikasi tatap muka yang memungkinkan interaksi langsung.

Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi platform yang sangat efektif dalam menjangkau audiens remaja. Dengan memanfaatkan media sosial, Duta Genre dapat menyampaikan pesan secara kreatif dan menarik, sementara komunikasi tatap muka memberikan kesempatan bagi audiens untuk lebih terlibat dalam diskusi. Dalam hal ini, Duta Genre harus mampu menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan preferensi audiens agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Selain itu, faktor komunikasi—remaja sebagai penerima pesan—juga sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi persuasif ini. Remaja sering dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar mereka, sehingga penting untuk memahami karakteristik sosial dan budaya mereka. Duta Genre juga perlu melibatkan remaja sebagai agen perubahan di komunitas mereka, sehingga pesan mengenai PUP bisa lebih efektif dan diterima dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan *peer influence* dapat membantu memperkuat pesan dan memastikan bahwa perubahan sikap yang diinginkan dapat terjadi.

Secara keseluruhan, keberhasilan strategi komunikasi persuasif bergantung pada sinergi antara komunikasi yang efektif dari Duta Genre, penyampaian pesan yang relevan, pemanfaatan media sosial yang tepat, serta pemahaman mendalam tentang audiens remaja. Dengan pendekatan yang holistik dan sinergis, diharapkan program PUP dapat mengurangi angka pernikahan dini dan memberikan dampak positif bagi masa depan remaja di Provinsi Riau.

6.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa saran di antaranya :

1. Sejauh ini masih banyak yang belum tertarik dalam mengikuti kegiatan Duta GenRe terkhusus pada kegiatan selain sosialisasi padahal kegiatan tersebut bermanfaat dalam persiapan kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu, perlu adanya penyebaran pesan dan informasi mengenai kegiatan lebih diperhatikan kembali dapat digunakan melalui komunitas atau organisasi serupa dengan memanfaatkan media sosial organisasi tersebut dalam penyebaran sebuah program kerja, maka penyebaran pesan akan lebih luas kembali.
2. Dalam melakukan sosialisasi, kebanyakan peserta berasal dari PIK-R dimana anggota PIK-R telah mendapatkan bekal sebelum mengikuti informasi. Maka, BKKBN dan Duta GenRe Riau perlu mengajak peserta diluar PIK-R agar penyebaran informasi dan pesan dapat merata ke seluruh remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum.2007.*Ilmu Komunikasi (Teori danPraktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arisetiana, Egiano, dkk. (2023). Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Strategi Marketing Perumahan Harmoni Asri . *JURNAL SOCIAL OPINION*, 8(1), 1 – 10.
- Bungin, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Christa Hana, O. (2023). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 428-441.
- Febriyansyah, Muhammad. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja Di Sumatera Selatan. 2
- Fitria, Musthofa Salya Bhara Fitria. (2017). Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Jawa Tengah Dalam Diseminasi Program Generasi Berencana (Genre).
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana.2007.*Ilmu Komunikasi (Teori danPraktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 34-46.
- Harahap, Sumper Mulia. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi. *Jakarta: Prenadamedia Group*
- Haro, Masta. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. *Bandung: DOTPLUS Publisher*
- Hasugian, J. (2005). Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Pustaha, 1- 11.
- Ida Suryani Wijaya. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *E-Journal IAIN Samarinda (Institut Agama Islam Negeri)*, 17(1), 53-61.
- Ikhsan, M.Yusuf (2021). Strategi Komunikasi Genre Kabupaten Kepahiang Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai.
- Izzatur Rusuli. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75 – 89
- Jalaluddin, R. (2004). Metode penelitian komunikasi. *Dilengkapi Contoh Analisis*

- Kambal, Sri Nanang Meiske., & Nur Moh Kasim. (2022). Sosialisasi Pembinaan Anak dalam Rangka Mencegah Perkawinan di Bawah Umur Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdida*, 3(4), 662 – 666.
- Khazna,. F. (2023). Strategi Komunikasi Duta Generasi Berencana (Genre) Dalam Mensosialisasikan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Di Kota Bukittinggi.
- Maya, Astri Widya. (2023). Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap Mental dan Karakter. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2(2), 28-35.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Musthofa, S. (2017). Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Jawa Tengah Dalam Diseminasi Program Generasi Berencana (GENRE).
- Myers, David G. (2019). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2018). *Consumer behavior: A framework*. Pearson Education.
- Nanang., Sri. & Nur Moh Kasim. (2022). Sosialisasi Pembinaan Anak dalam Rangka Mencegah Perkawinan di Bawah Umur Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 662-666.
- Nurhayani, N. (2016). Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Natalia, I. W. (2016). Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam Mensosialisasikan Pemahaman Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kepada Remaja Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, 8.
- Nurhayani, N. (2016). Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Noverdian, Muhammad Renaldi. (2022). Komunikasi Persuasif Duta Genre Provinsi Lampung Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Remaja Di Provinsi Lampung.
- Novi Wahyu.P. (2018). *Komunikasi Persuasif Dalam Kesehatan Lingkungan di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya : IAIN Sunan Ampel
- Nungsiyati, dkk. (2024). Sosialisasi Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Pada Remaja Putri Pekon Podomoro. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*. 5(2), 93-98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nungsiyati, dkk. (2024). Sosialisasi Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Pada Remaja Putri Pekon Podomoro. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 93-98
- Nurjanah, A., & Nurnisya, F. Y. (2019). Pelaksanaan program Corporate Sosial. *I2(1)*, 93–107.
- Olivia, Cristian Hana. (2013). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 428-441
PT Rajagrafindo Persada, 11.
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). *Communication and persuasion: Central and peripheral routes to attitude change*. New York: Springer-Verlag.
- Rahman, Hanifah Akvyola., & Yuliani Rachma Putri. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Unit Customer Care Telkom Witel Riau Daratan Dalam Menjaga Loyalitas Pelanggan Prioritas *High Value Customer* (HVC) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 2548-1398.
- Rahmawati, Dini., Yulia Sariwaty Syaripudin., & Lingga Rahayu Nugraha. (2021). Strategi Komunikasi Petugas Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung Dalam Melaksanakan Sensus Penduduk 2020 Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 3(3), 491-504.
- Responsibility (CSR) dan komunikasi CSR. *Profetik: Jurnal Komunikasi*,
- Rosady, R. (2008). Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. *Jakarta*: Rangkuti, Freddy. (2005). Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus. Jakarta : PT. Gramedia
- Shrimp, T. A. (2007). *Integrated Marketing Communications in Advertising and Promotion* (7th ed.). Mason, OH: Thomson South-Western.
- Siahaan, Febrina M I. (2020). Modul Komunikasi Persuasif. *Amerika Serikat*: Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID).
Statistik. Bandung: PT. Redmaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, 25.
- Suryana,. Asep. (2022). Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif. *Surabaya*: Bina Ilmu.
- Zamzami., & Wili Sahana. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 25-37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Sunariyo
Nim : 12040316399
Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul : ”Strategi Komunikasi Persuasif Duta Genre Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Remaja Di Provinsi Riau”.

Peraturan Wawancara :

1. Narasumber memberikan semua jawaban berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki bukan dan tidak memberikan jawaban normatif
2. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam

Daftar Pertanyaan :

1. Apa saja program Duta genre provinsi riau?
2. Apa permasalahan paling urgent di kalangan remaja saat ini ?
3. Apa pendapat kalian selaku Duta mengenai pendewasaan usia perkawinan?

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA PRA PENELITIAN

Identitas Informan 1

Nama : Raafiu Rahman Hasyani
Jabatan : Runner up 2 Duta GenRe Riau 2024
Asal Daerah : Kota Dumai

Identitas Informan 2

Nama : Indah Tatia
Jabatan : Runner up 3 Duta GenRe Riau 2024
Asal Daerah : Kota Selatpanjang

Identitas Informan 3

Nama : Fazillatunnisa
Jabatan : Duta GenRe Indonesia 2024
Asal Daerah : Kota Pekanbaru

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa saja program Duta genre provinsi riau?</p>	<p>Sebagai seorang duta GenRe Riau saya memiliki 2 program yang saat ini sedang diimplementasi, HydroGen dan Re!. HydroGen sendiri memiliki akronim kehidupan remaja on GenRe, berfokus kepada sosialisasi secara daring maupun luring yang berfokus kepada peningkatan life skill serta penyiapan kehidupan bagi remaja. Serta Re! dengan akronim Real Emotion. Re sendiri berfokus kepada pengembangan salah satu life skill remaja yaitu “mengenal emosi” dan direalisasikan melalui sebuah produk bernama “Celengan Emosi” . Celengan emosi berperan sebagai teman cerita / pendengar yang baik (ditulis melalui sticky notes) untuk remaja dan terdiri</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	<p>dari 9 emosi yaitu senang, sedih, marah, jijik, takut, anxiety, malu, malas, dan iri.</p>
<p>Apa permasalahan paling urgent di kalangan remaja saat ini ?</p>	<p>Menurut saya, sex pranikah dan narkoba adalah permasalahan yang cukup serius saat ini. Dapat diamati bahwa banyak remaja yang mengalami 2 hal ini tentunya akan menjadi sebuah tanda seru untuk kita sebagai seorang role model untuk terus berdampak</p>
<p>Apa pendapat kalian selaku Duta mengenai pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>Pendewasaan Usia Perkawinan merupakan bagian dari substansi program GenRe yaitu Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Pendewasaan usia perkawinan adalah solusi yang tepat untuk hidup lebih baik di masa yang akan datang. PUP mengedukasi kita untuk lebih aware dan prepare dalam menghadapi sebuah pernikahan serta menjalani 5 transisi kehidupan. Dengan menerapkan PUP, 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria akan membentuk sebuah keluarga yang sejahtera, bebas stunting, bebas kekerasan, dan membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria untuk indonesia emas 2045.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PRA PENELITIAN

Wawancara bersama Raafiu Rahman Hasyani, Indah Tatia dan Fazzilatunnisa sebagai Duta Genre.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Identitas Informan 1

Nama : Said Masri, SH, M. Si
Jabatan : Penata KKB Ahli Madya /Ketua Tim Kerja KKPS
 Perwakilan BKKBN Prov Riau

Pertanyaan	Jawaban
Strategi Komunikasi yang digunakan Duta GenRe dan BKKBN dalam bersosialisasi. Terkait itu, saya ingin bertanya SOP yang digunakan? Apakah selalu ada SOP ?	Penyuluh juga memiliki strategi dalam melakukan sosialisasi dengan didukung dengan penampilan diatur berdasarkan SOP dan juga etika dalam berbicara diperhatikan dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar
Untuk menjadi duta genre Apakah ada kriteria atau syarat tertentu?	Setiap calon Duta GenRe harus melakukan beberapa tahapan seleksi sebelum masuk sebagai anggota dan pada tahapan seleksi tersebut akan banyak rangkaian yang akan menguji pengetahuan dan ilmu dari setiap calon Duta GenRe
Apakah materi yang dipelajari duta genre apakah direncanakan, bagaimana penyusunan nya?	Materi pasti selalu direncanakan serta disusun dengan rapi ya agar peserta juga enak dalam menerima pesannya.
Kalau dari remajanya sendiri pak, apakah harus ada perbedaan di dalam metode sosialisasinya?	Ada dek. Baik dari segi usai dan wawasan juga gitu karena kan akan menentukan gimana kita melakukan sosialisasi nanti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identitas Informan 2

Nama : Intan Fandini, S.K.M
Jabatan : Penata KKB Ahli Pertama / Tim Kerja KKPS Bidang Bina Ketahanan Remaja

Pertanyaan	Jawaban
Strategi Komunikasi yang digunakan Duta GenRe dan BKKBN dalam bersosialisasi. Terkait itu, saya ingin bertanya SOP yang digunakan? Apakah selalu ada SOP ?	Penyuluh juga memiliki strategi dalam melakukan sosialisasi dengan didukung dengan penampilan diatur berdasarkan SOP dan juga etika dalam berbicara diperhatikan dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar sekaligus menggunakan metode menarik dalam melakukan sosialisas. Pastinya sebelum turun kelapangan untuk mensosialisasikan kepada remaja, duta juga perlu diberikan pembekalan mengenai materi PUP
Untuk menjadi duta genre Apakah ada kriteria atau syarat tertentu?	Duta GenRe merupakan remaja yang dilatih dengan matang karena dibekali dengan materi-materi dari pakar atau narasumber dari BKKBN itu sendiri dengan proses seleksi lebih dari 1 (satu) bulan maka saya yakin akan menjadikan Duta GenRe siap menjadi penyuluh dan berpengaruh baik bagi remeja di Riau
Apakah materi yang dipelajari duta genre apakah direncanakan, bagaimana penyusunan nya?	Kalau dari segi materi, kita ada buku atau modul seperti itu yang menjadi acuan dan juga kita belajar dari pakar-pakar juga untuk meyakinkan materi yang dibuat.
Kalau dari remajanya sendiri pak, apakah harus ada perbedaan di dalam metode sosialisasinya?	Ada, yang paling pasti kita membedakan usia ya karena usia akan menentukan bagaimana dan seperti apa kita akan melakukan sosialisasi, metodenya gitu ya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identitas Informan 3

Nama : Raafiu Rahman Hasyani
Jabatan : Runner up 2 Duta GenRe Riau 2024
Asal Daerah : Kota Dumai

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja program Duta genre provinsi riau?	Duta GenRe Provinsi Riau memiliki beberapa program kerja. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan program GenRe (Generasi Berencana) dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kepada remaja di Indonesia. Di dalam program GenRe ini, ada 4 substansi yang harus disosialisasikan yaitu, 1. Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan keluarga Berencana), 2. Kesehatan reproduksi remaja, 3. Lifeskill, 4. Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
Siapakah sasaran dari program kerja duta genre?	Sosialisasi itu menarik, dek. Karena kalau audiennya SMP kita akan membuat games-games yang menarik perhatian mereka tapi kalau anak-anak SMA kita bisa menjadi teman mereka
Selama pelaksanaan program kerja, Apa kendala yang paling besar dalam pelaksanaannya?	Kendala atau mungkin tantangannya adalah bagaimana kita bisa menjangkau audiens (dalam hal ini remaja) agar tertarik untuk mengikuti program itu sendiri.
Apa permasalahan paling urgent di kalangan remaja saat ini ?	Ketidaksadaran remaja akan kesehatan. Kesehatan tidak hanya berbicara soal kesehatan secara fisik namun juga secara holistik atau menyeluruh. Baik itu kesehatan mental dan lingkungan di sekitarnya. Remaja sering kali abai terhadap kesehatannya. Padahal kesehatan merupakan investasi terbaik yang bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>kita lakukan saat ini. Jika kita tidak memedulikannya maka akan berdampak pada masa depan kita.</p>
<p>Apa pendapat kalian selaku Duta mengenai pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>Tentu saja saya sangat setuju. Karena Pendewasaan Usia Perkawinan merupakan bagian dari substansi program GenRe yaitu Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja(PKBR). Program GenRe dan BKKBN memiliki usia ideal menikah yaitu 21 tahun wanita, 25 tahun pria. Ini merupakan bentuk upaya pendewasaan usia perkawinan agar nantinya calon pengantin siap dan dapat mempersiapkan 10 dimensi kesiapan kehidupan berkeluarga dan dapat menciptakan keluarga yang berkualitas.</p>
<p>Program atau kegiatan apa yg sudah di lakukan dalam penyebaran informasi terkait pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>Dalam program GenRe, PUP atau Pendewasaan usia perkawinan menjadi salah satu fokus materi di dalam substansi PKBR. Dan bentuk kegiatannya adalah implementasi modul Tentang Kita. Di modul ini, remaja diajak untuk bisa melakukan perencanaan masa depan yang baik termasuk bagaimana mempersiapkan kehidupan berkeluarga dengan upaya melakukan pendewasaan usia perkawinan.</p>
<p>Apakah program atau kegiatan yg sudah dilakukan ini efektif atau tidak? sertakan alasannya</p>	<p>Menurut saya, kegiatan ini sudah efektif. Karena modul ini memiliki sasaran/target yang jelas yaitu PIK-R atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai wadah untuk mengimplementasikan modul tersebut. Dan di setiap PIK-R tadi wajib memiliki capaian atas kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan terkait modul tentang Kita.</p>
<p>Apakah ada SOP berpakaian pada saat bersosialisasi?</p>	<p>Seluruh anggota Duta GenRe akan berusaha secara maksimal dengan terus mentaati peraturan pakaian yang telah diatur agar terlihat rapi dan terkesan profesional dalam proses penyampaian sebuah pesan agar</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	remaja tersebut tertarik dalam mendengar sampai akhir sosialisasi
Bagaimana untuk mendapatkan kepercayaan komunikasi dengan pesan yg di sampaikan?	Tentunya kita harus melakukan pendekatan yang baik. Kita harus bisa membina suasana agar audiens merasa nyaman sehingga mempercayai apa yang kita sampaikan. Tentu cara kita berbicara/wicara publik sangat berperan penting. Kita harus bisa meyakinkan sehingga mereka akan melakukan apa yang kita sampaikan terkait materi yang disampaikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identitas Informan 4

Nama : Indah Tatia
Jabatan : Runner up 3 Duta GenRe Riau 2024
Asal Daerah : Kota Selatpanjang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa saja program Duta genre provinsi riau?</p>	<p>Sebagai seorang duta GenRe Riau saya memiliki 2 program yang saat ini sedang diimplementasi, HydroGen dan Re!. HydroGen sendiri memiliki akronim kehidupan remaja on GenRe, berfokus kepada sosialisasi secara daring maupun luring yang berfokus kepada peningkatan life skill serta penyiapan kehidupan bagi remaja. Serta Re! dengan akronim Real Emotion. Re sendiri berfokus kepada pengembangan salah satu life skill remaja yaitu “mengenal emosi” dan direalisasikan melalui sebuah produk bernama “Celengan Emosi”. Celengan emosi berperan sebagai teman cerita / pendengar yang baik (ditulis melalui sticky notes) untuk remaja dan terdiri dari 9 emosi yaitu senang, sedih, marah, jijik, takut, anxiety, malu, malas, dan iri.</p>
<p>Siapakah sasaran dari program kerja duta genre?</p>	<p>Yang pasti menjadi sasaran utama adalah remaja, karena remaja itu memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda dari anak SMP sampai Mahasiswa memiliki emosi yang berbeda maka kita juga harus menyesuaikan</p>
<p>Selama pelaksanaan program kerja, Apa kendala yang paling besar dalam pelaksanaannya?</p>	<p>Kendala yang saya alami dalam menjalankan program ini adalah “manajemen Waktu “. Sebagai seorang siswa sma yang akan melanjutkan pendidikan tinggi,</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>pengelolaan waktu adalah sebuah rintangan. Saya harus membagi waktu dengan baik untuk belajar dan berperan sebagai Duta GenRe. Dengan adanya kesulitan tsb, saya memiliki solusi yaitu membuat membuat tabel prioritas yang membantu saya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Saat ini saya masih cukup aktif berperan dalam media sosial (forum genre dumai) maupun secara luring (Pik-R dan sebagainya)</p>
<p>Apa permasalahan paling urgent di kalangan remaja saat ini ?</p>	<p>Menurut saya, sex pranikah dan narkoba adalah permasalahan yang cukup serius saat ini. Dapat diamati bahwa banyak remaja yang mengalami 2 hal ini tentunya akan menjadi sebuah tanda seru untuk kita sebagai seorang role model untuk terus berdampak</p>
<p>Apa pendapat kalian selaku Duta mengenai pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>Pendewasaan usia perkawinan adalah solusi yang tepat untuk hidup lebih baik di masa yang akan datang. PUP mengedukasi kita untuk lebih aware dan prepare dalam menghadapi sebuah pernikahan serta menjalani 5 transisi kehidupan. Dengan menerapkan PUP, 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria akan membentuk sebuah keluarga yang sejahtera, bebas stunting, bebas kekerasan, dan membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria untuk indonesia emas 2045.</p>
<p>Program atau kegiatan apa yg sudah dilakukan dalam penyebarluasan informasi terkait pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>6. Dalam upaya penyebaran informasi terkait PUP tidak hanya dilakukan secara sosialisasi (kunjungan pik dan sekolah) , namun juga dilakukan lewat sosial media. Mengingat sekarang kita sedang di masa era teknologi 4.0, Duta GenRe akan melakukan advokasi PUP lewat konten media atau reels untuk memberikan edukasi terkait PUP</p>
<p>Apakah program atau kegiatan yg sudah dilakukan ini efektif atau tidak? sertakan alasannya</p>	<p>Menurut saya program yang sedang berjalan saat ini cukup efektif. Target GenRe adalah Remaja, dimana remaja berperan penting dalam subjek pembangunan untuk indonesia emas</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>2045. Sehingga dibutuhkan perbekalan sebuah edukasi melalui kegiatan sosialisasi serta melibatkan sosial media sebagai wadah penyampaian informasi dan edukasi terkait materi GenRe. Tidak hanya melalui media sosial dan sosialisasi, kami melakukan sebuah pendekatan serta melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap GenRe melalui sebuah Games. Remaja diharapkan akan lebih paham dan fokus ketika mengkombinasikan materi dan Games</p>
<p>Apakah ada SOP berpakaian pada saat bersosialisasi?</p>	<p>Berpenampilan rapi dan sopan adalah SOP seorang Duta GenRe dalam bersosialisasi. Selain membangun personal branding, kita perlu membangun dan membentuk diri kita menjadi seseorang yang berwibawa melalui sebuah pakaian. Dengan memperhatikan hal tersebut, audience akan lebih mudah untuk menerima dan mencerna materi yang akan kita paparkan.</p>
<p>Bagaimana untuk mendapatkan kepercayaan komunikasi dengan pesan yg di sampaikan?</p>	<p>Personal Branding adalah kunci dalam membangun sebuah kepercayaan terhadap audience ataupun remaja. Ketika kita membentuk diri kita sebagai seseorang yang jujur, menerapkan 10 life skill, bijaksana, cerdas, perilaku yang baik maka akan menumbuhkan sebuah kepercayaan remaja ketika kita sedang menyampaikan edukasi terkait materi GenRe. Tentunya dibarengi dengan komunikasi efektif serta relasi yang baik .</p>

Identitas Informan 5

Nama : Fazillatunnisa
Jabatan : Duta GenRe Indonesia 2024
Asal Daerah : Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa saja program Duta genre provinsi riau?</p>	<p>Duta GenRe Riau sejatinya ada representasi dari remaja sehat yang ada di provinsi riau, dengan dimulai dari menjauhi triad genre (pernikahan diusia anak, seks pranikah, dan napza) sebagai kunci utama. Duta GenRe adalah pionier untuk menyebarluaskan program genre yang bertujuan untuk menjadi remaja berencana berkarir dengan penuh perencanaan dan merencanakan kehidupan berkeluarga dengan kesehatan reproduksi yang sehat dan life skills. Dan oleh karena itu duta genre yng sejatinya remaja di bebaskan untuk membuat program kreatif dalam pelaksanaannya, sehingga setiap duta genre memiliki program yng berbeda beda tergantung intervensi topik yang di sukai atau yang di jadikan concern.</p>
<p>Siapa sasaran dari program kerja duta genre?</p>	<p>Sasaran sosialisasi itu variatif. Ada anak SMP, SMA atau Anak-Anak Pesantren, Mahasiswa maka cara penyampaian pun akan berbeda pula</p>
<p>Selama pelaksanaan program kerja, Apa kendala yang paling besar dalam pelaksanaannya?</p>	<p>Sebagai duta genre saya memiliki 3 program kerja unggulan, yakni jejak genre dengan melakukan sosialisasi, genfyp : memberikan informasi melalui sosmed, dan snake and leaders genre yang merupakan inovasi permainan di sinilah kendala saya untuk mengajak teman teman bermain ular tangga yang sudah lama tidak diminati tentunya memerlukan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>perbaikan mulai dari desain maupun pengemasan diksi yang lebih komunikatif kedepannya.</p>
<p>Apa permasalahan paling urgent di kalangan remaja saat ini ?</p>	<p>Saat ini banyak remaja yang tidak perlu dengan apa yang mereka makan sehingga menimbulkan masalah kesehatan dan isu mental Menurut saya permasalahan yang urgent adalah gizi dan anemia, remaja sebagai calon ibu dan ayah harus memiliki gizi yang baik agar tidak terwujud anak stunting dan intervensi ini kami sebut dengan cegah stunting dari hulu.</p>
<p>Apa pendapat kalian selaku Duta mengenai pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>Pendewasaan usia perkawinan sangat di butuhkan karena dengan siap dengan 10 dimensi kesiapan pernikahan dapat mewujudkan keluarga yang aman tentram dan berkualitas, dan secara kontinu akan membantu peningkatan generasi yang berkualitas pula sehingga terhindar dari stunting dan indonesia bukan bualan semata tapi tepat di depan mata.</p>
<p>Program atau kegiatan apa yg sudah di lakukan dalam penyebarluasan informasi terkait pendewasaan usia perkawinan?</p>	<p>Saya aktif melakukan sosialisasi terkait ini karena sejalan dengan topik yang saya fokuskan dalam program jejak genre. Hingga saat ini kalau saya ingat ingat saya sudah melakukan sosialisais terkait pup 20-25 kali dari sejak awal menjabat menjadi duta genre kabupaten</p>
<p>Apakah program atau kegiatan yg sudah dilakukan ini efektif atau tidak? sertakan alasannya</p>	<p>Menurut saya efektif namun tidak secara masif karena tentunya ada abanyan faktor seseorang melakukan pernikahan dini, dan kaki sebagai duta genre mendorong remaja untuk menjauhi nya berdasarkan ilmu dan teknik yang kami dapatkan dalam pelatihan.</p>
<p>Apakah ada SOP berpakaian pada saat bersosialisasi?</p>	<p>Pakaian yang biasa digunakan saat melakukan sosialisasi tentunya sopan dan rapi. Biasanya, Duta GenRe memiliki PDH untuk melakukan penyuluhan sebagai seorang Duta GenRe. Apabila laki-laki biasanya</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	<p>menggunakan celana dasar dan pantofel dan juga apabila perempuan akan menggunakan rok atau celana</p>
<p>Bagaimana untuk mendapatkan kepercayaan komunikasi dengan pesan yg di sampaikan?</p>	<p>Menerapkan prinsip komunikasi antarpribadi (KAP), karena berkomunikasi dengan teman sebaya kami selalu berusaha untuk menggunakan pilihan kata yang familiar dan mudah dicerna serta mengelaborasi dengan isu yang sedang viral untuk menaikkan atensi audience. Kemudian menerapkan prinsip setara, pembuka sosialisasi setiap duta genre akan mengklarifikasi bahwa yang akan dia sampaikan adalah ilmu yang dia punya dan boleh jika teman-teman mencari tau lebih dalam karena duta genre bukan dokter dan bukan para ahli. Selain setara kami juga selalu mengemukakan “ini adalah ruang aman dan nyaman untuk kita” jadi forum diskusi akan membebaskan untuk berpendapat bahkan bercerita masalah pribadi.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 5

INDIKATOR DARI TEORI MYERS

1. Indikator Komunikator

Indikator	Temuan
Daya Tarik (<i>Attractiveness</i>)	Indikator ini merupakan bentuk dari profesionalitas dari BKKBN Provinsi Riau dan Duta GenRe agar remaja tetap dapat tertarik dan memberikan perhatian kepada program yang dijalankan. Seberapa menarik atau menyenangkan individu yang menyampaikan pesan, yang dapat mempengaruhi persepsi penerima pesan. Daya tarik ini bisa bersifat fisik, dan karisma atau daya tarik sosial.
Keahlian (<i>Expertise</i>)	Indikator ini dimaksud sejauh mana komunikator dianggap memiliki pengetahuan, keahlian, atau kredibilitas dalam topik yang dibahas. Orang lebih cenderung mendengarkan dan mengikuti komunikasi dari seseorang yang dianggap ahli dalam bidang tersebut. maka dari itu setiap Duta GenRe wajib mengikuti seluruh rangkaian seleksi dan memahami seluruh materi.
Kepercayaan (<i>Trustworthiness</i>)	Seberapa dapat dipercaya seorang komunikator. Kepercayaan dari komunikan dapat diperoleh dengan tampil profesional dan latar belakang dari komunikator.

2. Pesan

Indikator	Temuan
Kualitas Pesan	Sejauh mana pesan itu logis, jelas, dan meyakinkan. Kualitas pesan sangat penting dalam memastikan pesan diterima dengan baik oleh audiens.
Repetisi (Pengulangan)	Pengulangan pesan yang efektif dapat memperkuat pemahaman dan ingatan audiens terhadap pesan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Repetisi harus dilakukan dengan cara yang menarik agar tidak terkesan monoton atau membosankan.
Karakteristik Pesan	Faktor seperti emosi, gaya bahasa, dan cara pesan disusun (misalnya, pesan yang rasional versus pesan yang emosional) juga mempengaruhi cara pesan diterima oleh audiens.

3. Bagaimana pesan tersebut disampaikan

Indikator	Temuan
Media yang Digunakan	Pilihan media komunikasi (misalnya, media sosial, televisi, radio, atau tatap muka) sangat memengaruhi efektivitas pesan. Setiap media memiliki cara dan batasan dalam menyampaikan pesan serta jenis audiens yang dapat dijangkau.
Seberapa Sering Media Digunakan	Frekuensi penggunaan media untuk menyampaikan pesan juga penting. Terlalu sedikit atau terlalu banyak penggunaan media bisa mempengaruhi audiens, baik dari sisi penerimaan maupun kejenuhan.

4. Khalayak

Indikator	Temuan
Usia komunikan	Usia audiens atau komunikan juga mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses pesan. Misalnya, audiens muda mungkin lebih responsif terhadap pesan yang disampaikan melalui media sosial, sementara audiens yang lebih tua mungkin lebih menyukai pesan yang disampaikan melalui media tradisional atau tatap muka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

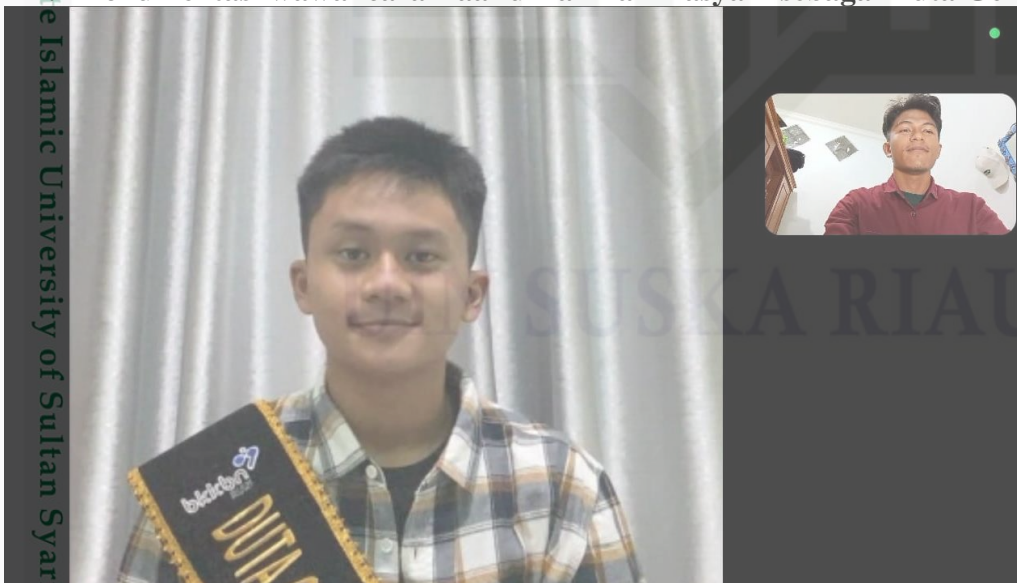
LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI WAWANCARA

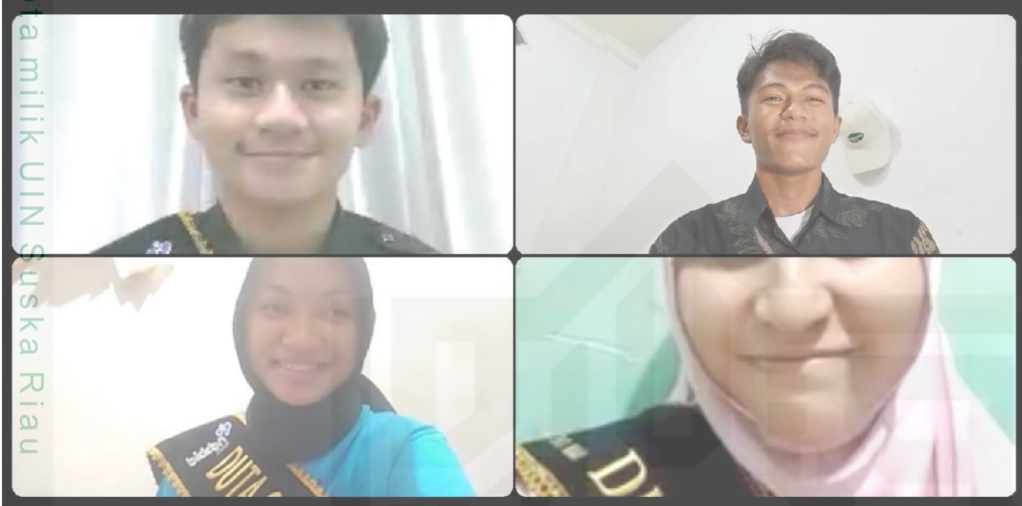
1. Dokumentasi wawancara bersama bapak Said Masri, SH, M. Si dan ibuk Intan Fandini, S.K.M sebagai pegawai BKKBN



2. Dokumentasi wawancara Raafiu Rahman Hasyani sebagai Duta Genre



3. Dokumentasi wawancara Indah Tatia sebagai Duta Genre



4. Dokumentasi wawancara Fazillatunnisa sebagai Duta Genre



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dokumentasi kegiatan sosialisasi yang pernah dilakukan duta genre Riau dalam rangka Peringatan Hari AIDS



6. Dokumentasi Pelaksanaan program SALINTAS (Periksa Lingkaran Atas Teman Sebaya) yang diarahkan oleh Genre Indonesia Riau kepada masing-masing Forum Genre yang ada di Riau.



7. Dokumentasi kegiatan Genre Berdampak Bersama Duta Genre Kampar di RRI PRO 2 Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.